MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (KBC)

Nama Madrasah	**:**	**MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**:**	**Nur Holis**
Mata pelajaran	**:**	**Al Quran Hadis**
Fase D, Kelas / Semester	**:**	**IX (Sembilan) / I (Ganjil)**

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS
BAB 1 : FASIH MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Ganjil**
Alokasi Waktu	**: 16 JP (8 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik telah mengenal dasar-dasar ilmu Tajwid, seperti hukum bacaan Nun Sukun/Tanwin dan Mad Thabi'i pada jenjang kelas sebelumnya.
- **Minat**: Minat peserta didik beragam; sebagian memiliki cinta yang mendalam terhadap tilawah Al-Qur'an dan ingin memperbaikinya, sebagian lain masih memerlukan motivasi untuk menumbuhkan cinta pada pembelajaran Tajwid.
- **Latar Belakang**: Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, dengan tingkat paparan pendidikan Al-Qur'an di rumah yang berbeda-beda.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Peserta didik yang belajar melalui penglihatan akan difasilitasi dengan diagram, penandaan warna pada contoh lafal, dan peta konsep.
  - **Auditori**: Peserta didik yang belajar melalui pendengaran akan mendapatkan manfaat dari demonstrasi bacaan (musyafahah) oleh guru, rekaman audio dari qari', dan diskusi kelompok.
  - **Kinestetik**: Peserta didik yang belajar melalui praktik akan dilibatkan dalam latihan pelafalan, menuliskan contoh, dan membuat ringkasan atau peta konsep sendiri.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu.
- **Materi Insersi**: Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan, Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, Pilar sukses mencari ilmu (niat, tekun, tawakal).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami definisi, sebab, dan perbedaan antara Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mutsaqqal Kilmi, Mutsaqqal Harfi, dan Mukhaffaf Harfi.
  - **Prosedural**: Mampu menerapkan cara membaca setiap jenis Mad Lazim dengan panjang yang tepat (6 harakat) dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena langsung diterapkan dalam ibadah harian (membaca Al-Qur'an), meningkatkan kualitas

spiritual, dan merupakan wujud cinta kepada Kalamullah.

- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsepnya mudah dipahami, namun pelafalan yang benar dan konsisten memerlukan ketelitian, kesabaran, dan latihan berulang yang dilandasi rasa cinta.
- **Struktur Materi**: Disajikan secara sistematis, dimulai dari Mad Lazim pada level kata (Kilmi) kemudian huruf (Harfi), serta dari yang ringan (Mukhaffaf) ke yang berat (Mutsaqqal).
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **disiplin** dalam mematuhi kaidah bacaan, **ketelitian**, **kesabaran**, dan yang paling utama adalah menumbuhkan **cinta** yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Mempelajari Tajwid adalah upaya memuliakan Kalamullah, sebuah manifestasi cinta dan takwa kepada Allah Swt.
- **Kewargaan**: Menghargai keragaman qira'at (meski tidak dibahas mendalam) sebagai bagian dari kekayaan tradisi Islam.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis dan membedakan ciri-ciri spesifik dari keempat hukum bacaan Mad Lazim.
- **Kreativitas**: Membuat peta konsep atau rangkuman kreatif untuk memudahkan penghafalan kaidah.
- **Kolaborasi**: Bekerja sama dalam kelompok untuk saling menyimak (tasmi') dan mengoreksi bacaan sebagai wujud cinta kepada sesama.
- **Kemandirian**: Berlatih secara mandiri untuk meningkatkan kefasihan bacaan.
- **Kesehatan**: Menjaga kesehatan organ bicara (mulut dan tenggorokan) untuk pelafalan yang jelas.
- **Komunikasi**: Mampu mendemonstrasikan bacaan yang benar dan menjelaskan kaidahnya kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada aelemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan mad thabi'i, mad far'i, dan bacaan gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Arab**: Memahami istilah-istilah kunci seperti *Mad*, *Lazim*, *Kilmi*, *Harfi*, *Mukhaffaf*, dan *Mutsaqqal*.
- **Seni Musik/Suara**: Melatih kepekaan terhadap ritme, tempo, dan panjang nada (harakat) dalam bacaan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-2**: Peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi, dan mendemonstrasikan hukum bacaan **Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi** dengan benar sebagai wujud cinta pada kesempurnaan bacaan Al-Qur'an (2 JP).
- **Pertemuan 3-4**: Peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi, dan mendemonstrasikan hukum bacaan **Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi** dengan benar dan penuh penghayatan (2 JP).
- **Pertemuan 5-6**: Peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi, dan mendemonstrasikan hukum bacaan **Mad Lazim Mutsaqqal Harfi** pada *fawatihus suwar* dengan disiplin dan teliti (2 JP).
- **Pertemuan 7-8**: Peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi, dan mendemonstrasikan hukum bacaan **Mad Lazim Mukhaffaf Harfi** serta membandingkan keempat jenis Mad Lazim sebagai puncak pemahaman (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan Mad Lazim (Mukhaffaf Kilmi, Mutsaqqal Kilmi, Mutsaqqal Harfi, Mukhaffaf Harfi).
2. Mengidentifikasi contoh-contoh setiap hukum bacaan Mad Lazim dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Mendeskripsikan cara membaca setiap hukum bacaan Mad Lazim dengan tepat.
4. Menganalisis perbedaan dan persamaan antara keempat hukum bacaan Mad Lazim.
5. Mendemonstrasikan bacaan Mad Lazim dalam Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
6. Menumbuhkan sikap disiplin dan cinta dalam menerapkan ilmu tajwid pada bacaan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus bersama yang diawali dan diakhiri dengan doa.
- Menciptakan suasana belajar yang saling mendukung, di mana peserta didik tidak takut salah dan saling membantu untuk memperbaiki bacaan sebagai wujud cinta persaudaraan.
- Menghargai setiap usaha peserta didik dalam belajar sebagai proses mendekatkan diri dan mencintai Allah Swt.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menerapkan kaidah Mad Lazim dalam bacaan salat dan tadarus harian untuk merasakan keindahan dan kesempurnaan Kalamullah, sehingga menumbuhkan cinta yang lebih dalam.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Discovery Learning, Cooperative Learning*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
    - **Mindful Learning**: Mengajak peserta didik untuk fokus, tenang, dan sadar sepenuhnya saat melafalkan setiap huruf Al-Qur'an, merasakan getaran dan keagungannya.
    - **Meaningful Learning**: Menghubungkan pembelajaran Tajwid dengan tujuan utamanya, yaitu sebagai cara mengekspresikan cinta dan pengagungan kepada Allah Swt., Sang Pemilik Firman.
    - **Joyful Learning**: Menciptakan proses belajar yang menyenangkan melalui aktivitas kelompok, permainan identifikasi, dan perasaan bangga saat berhasil melafalkan dengan benar.
- **Metode Pembelajaran**: Demonstrasi (Musyafahah), Drill (Latihan), Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
    - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, diagram, audio/video). Memberikan contoh dari yang paling mudah hingga yang lebih kompleks.
    - **Diferensiasi Proses**: Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk berlatih secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada yang membutuhkan.
    - **Diferensiasi Produk**: Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman melalui unjuk kerja (demonstrasi bacaan), tugas tertulis (analisis lafal), atau membuat peta konsep/rangkuman.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan guru Tahfiz/TPQ di madrasah untuk penyelarasan dan penguatan praktik.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan tadarus di masjid atau musala, serta meminta bimbingan orang tua/keluarga yang memiliki pemahaman Tajwid yang baik.
- **Mitra Digital**: Memanfaatkan platform video seperti YouTube untuk mendengarkan contoh bacaan dari para Qari' ternama.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Pengaturan tempat duduk yang fleksibel (klasikal, kelompok) untuk mendukung berbagai metode pembelajaran.
- **Ruang Virtual**: Menggunakan proyektor untuk menampilkan contoh ayat, dan speaker untuk memutar rekaman audio bacaan yang benar.
- **Budaya Belajar**: Membangun budaya yang positif, saling menghargai, dan memotivasi,

di mana setiap kemajuan, sekecil apa pun, dirayakan sebagai langkah cinta menuju kesempurnaan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menampilkan slide presentasi (PowerPoint/Canva) yang berisi materi dan contoh.
- Memutar video atau audio dari Qari' sebagai referensi bacaan yang ideal.
- Menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang memiliki fitur penandaan tajwid.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak berdoa dengan khusyuk sebagai tanda cinta pada Sang Pencipta, dan menanyakan kabar peserta didik.
- **Koneksi Hati**: Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang Mad Thabi'i. "Anak-anak, masih ingatkah kalian tentang bacaan panjang yang paling dasar? Hari ini kita akan belajar tentang bacaan panjang yang 'istimewa', sebuah tanda cinta khusus dalam Al-Qur'an."
- **Menumbuhkan Cinta Belajar**: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi dengan menjelaskan bahwa mempelajari Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi adalah seperti menemukan "permata langka" dalam Al-Qur'an, karena jumlahnya hanya ada dua.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan QS. Yunus ayat 51 dan 91. Guru melafalkan lafal آلْآنَ dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, meminta siswa untuk fokus mendengarkan, merasakan getaran panjangnya bacaan, dan menanamkan niat belajar karena cinta kepada Allah.
- **Bertanya dari Rasa Ingin Tahu (meaningful)**: Guru memantik pertanyaan: "Apa yang membuat bacaan ini istimewa? Mengapa dibaca begitu panjang?" Peserta didik didorong untuk bertanya dan mengungkapkan rasa penasarannya.
- **Menjelajahi Ilmu (meaningful)**: Guru menjelaskan pengertian, sebab, dan cara membaca Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa aturan ini ada untuk menjaga keaslian dan keindahan firman Allah.
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Proses**: Peserta didik berlatih melafalkan lafal آلْآنَ secara klasikal, kemudian dalam kelompok kecil atau berpasangan. Guru berkeliling memberikan bimbingan personal. Bagi yang sudah lancar, bisa mencoba melafalkannya dalam konteks ayat lengkap.
  - **Diferensiasi Produk**: Peserta didik menuliskan kembali kaidah Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi dengan bahasa mereka sendiri di buku catatan.
- **Mengomunikasikan Cinta (joyful)**: Beberapa peserta didik (secara sukarela atau ditunjuk) diminta mendemonstrasikan bacaannya di depan kelas. Guru dan teman-teman lain memberikan apresiasi positif.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: Guru mengajak peserta didik merefleksikan pembelajaran: "Apa yang kalian rasakan saat berhasil melafalkan bacaan istimewa ini? Bagaimana pembelajaran hari ini menambah rasa cinta kita pada Al-Qur'an?"
- **Rangkuman**: Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting tentang Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi.
- **Tindak Lanjut**: Peserta didik ditugaskan untuk menandai dua lafal tersebut di dalam mushaf masing-masing dan berlatih membacanya di rumah.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu
Pembahasan: Hukum Bacaan Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi
KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)
- **Pembukaan**: Salam, doa, dan memeriksa kehadiran dengan penuh perhatian.
- **Apersepsi**: Mengulang sekilas tentang Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi. "Kemarin kita belajar mad yang bertemu sukun, sekarang kita akan belajar mad yang bertemu 'saudaranya' sukun, yaitu tasydid. Ini adalah wujud cinta kita untuk semakin detail dalam belajar."
- **Motivasi**: Menampilkan contoh lafal seperti الطَّآمَّةُ dan الضَّآلِّينَ yang sering didengar, dan menjelaskan bahwa dengan belajar ini, bacaan salat kita akan menjadi lebih sempurna.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)
- **Mengamati (mindful)**: Guru mendemonstrasikan cara membaca Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi dengan penekanan pada tasydid setelah mad. Siswa diajak merasakan perbedaan "beratnya" bacaan ini.
- **Menanya (meaningful)**: Siswa bertanya tentang perbedaan dengan mad sebelumnya dan mengapa ini disebut 'mutsaqqal' (berat).
- **Mengeksplorasi (joyful)**:
  - **Diferensiasi Konten**: Guru menyediakan daftar ayat yang mengandung contoh Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi.
  - **Diferensiasi Proses**: Dalam kelompok, peserta didik mencari contoh lain dalam juz yang ditentukan. Kelompok yang lebih cepat bisa mencari di surah yang berbeda.
- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Setiap kelompok mempresentasikan satu contoh yang mereka temukan dan mendemonstrasikan cara membacanya. Terjadi proses saling mengoreksi dengan adab dan rasa cinta.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)
- **Refleksi**: "Bagaimana rasanya bisa membaca ayat-ayat yang sering kita dengar dengan kaidah yang benar? Apakah ini membuat kita lebih mencintai Al-Qur'an?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan ciri utama Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi (mad bertemu tasydid dalam satu kata).
- **Tindak Lanjut**: Menghafalkan satu ayat pendek yang mengandung bacaan ini.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Hukum Bacaan Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan menciptakan suasana semangat.
- **Apersepsi**: "Kita sudah belajar mad lazim dalam 'kata' (kilmi), sekarang kita akan naik level ke mad lazim dalam 'huruf' (harfi). Ini adalah rahasia-rahasia indah di awal beberapa surah."
- **Motivasi**: Menjelaskan bahwa *fawatihus suwar* (huruf-huruf pembuka surah) memiliki keistimewaan, dan mempelajarinya adalah bagian dari cinta kita pada misteri keagungan Al-Qur'an.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati (mindful & meaningful)**: Guru menuliskan الم (Alif Laam Miim) dan menjelaskan cara membacanya per huruf. Guru mendemonstrasikan bacaan Laam yang di-idgham-kan ke Miim, menekankan proses peleburan yang "berat" (mutsaqqal).
- **Menanya (meaningful)**: Siswa bertanya mengapa huruf-huruf tersebut dibaca panjang dan apa itu *fawatihus suwar*.
- **Mengeksplorasi (joyful)**: Siswa secara berkelompok mengidentifikasi *fawatihus suwar* lain yang mengandung Mad Lazim Mutsaqqal Harfi (misal: طسم).
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Perwakilan kelompok menuliskan temuannya di papan tulis dan mencoba melafalkannya. Terjadi diskusi yang membangun.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Apa hikmah yang bisa kita ambil dari adanya huruf-huruf misterius di awal surah ini? Bagaimana ini menambah keyakinan dan cinta kita pada Al-Qur'an?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan kaidah Mad Lazim Mutsaqqal Harfi (huruf mad bertemu sukun yang diidghamkan).
- **Tindak Lanjut**: Berlatih membaca pembuka QS. Al-Baqarah dan QS. Asy-Syu'ara'.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Harfi dan Evaluasi

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan review singkat tiga mad lazim yang telah dipelajari.
- **Apersepsi**: "Ini adalah jenis mad lazim terakhir yang akan kita pelajari, yang paling 'ringan' di antara mad lazim harfi. Ini adalah pelengkap dari perjalanan cinta kita pada ilmu Tajwid bab ini."
- **Motivasi**: Menekankan bahwa setelah ini, pemahaman siswa tentang mad lazim akan lengkap dan mereka bisa membaca bagian-bagian sulit dalam Al-Qur'an dengan lebih percaya diri.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati & Membandingkan (meaningful)**: Guru menampilkan contoh Mad Lazim Mukhaffaf Harfi (misal: ق, ص, يس) dan membandingkannya langsung dengan Mutsaqqal Harfi (الم). Siswa diajak menganalisis perbedaannya (tidak ada idgham).
- **Mengeksplorasi & Mengasosiasi (joyful)**:
    - **Diferensiasi Produk**: Siswa membuat peta konsep atau tabel perbandingan keempat

jenis Mad Lazim di kertas. Ini membantu mereka mengorganisir pengetahuan.
    - **Diferensiasi Proses**: Siswa bisa bekerja mandiri atau berpasangan untuk menyelesaikan peta konsepnya.
- **Evaluasi Formatif (joyful)**: Guru memberikan kuis singkat atau permainan tebak hukum bacaan dari ayat-ayat yang ditampilkan.
- **Asesmen Sumatif**: Pada bagian akhir, dilakukan penilaian unjuk kerja, di mana setiap siswa membaca beberapa ayat yang mengandung keempat jenis Mad Lazim secara acak.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Menyeluruh**: "Alhamdulillah, kita telah menyelesaikan bab ini. Apa pelajaran terbesar yang kalian dapatkan? Bukan hanya tentang tajwid, tapi tentang sikap disiplin, sabar, dan cinta pada Al-Qur'an."
- **Rangkuman Akhir**: Mengulas kembali keempat jenis Mad Lazim.
- **Tindak Lanjut**: Mendorong siswa untuk terus mempraktikkan ilmu yang didapat dan menjadi "duta tajwid" bagi teman atau keluarga di rumah.
- **Penutup**: Salam dan doa syukur.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
    - Tanya jawab lisan mengenai pengetahuan dasar tentang Mad dan hukum-hukum bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
    - **Observasi**: Pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, dan antusiasme dalam mencoba.
    - **Unjuk Kerja**: Penilaian saat siswa mendemonstrasikan bacaan dalam sesi latihan di setiap pertemuan.
    - **Tugas Kelompok**: Menilai hasil kerja kelompok dalam mencari dan menganalisis contoh-contoh bacaan.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
    - **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Setiap peserta didik diminta membaca beberapa lafal/ayat yang mengandung keempat jenis Mad Lazim untuk dinilai kefasihan dan ketepatan penerapan hukumnya.
    - **Tes Tertulis**: Soal pilihan ganda atau esai singkat yang menanyakan tentang pengertian, perbedaan, dan contoh dari setiap hukum bacaan Mad Lazim.
    - **Penilaian Produk**: Menilai kelengkapan dan kebenaran peta konsep/tabel perbandingan yang dibuat siswa.

Mengetahui, Kepala Madrasah	Tirtoyudo, 2 Juli 2026 Guru Mata Pelajaran
Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I	Nur Holis

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS

BAB 2 : MERAIH BERKAH DENGAN SIKAP JUJUR DALAM MUAMALAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Ganjil**
Alokasi Waktu	**: 16 JP (8 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik memahami arti dasar dari "jujur" dan "curang" serta memiliki pengalaman dasar dalam interaksi sosial dan transaksi jual-beli.
- **Minat**: Sebagian besar peserta didik tertarik pada isu-isu keadilan dan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti di kantin, pasar, atau dalam transaksi online. Minat ini menjadi jembatan untuk menumbuhkan cinta pada materi.
- **Latar Belakang**: Peserta didik terpapar berbagai contoh perilaku, baik yang jujur maupun tidak, dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan media.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Memanfaatkan infografis tentang dampak kecurangan dan poster kampanye kejujuran.
  - **Auditori**: Mendengarkan kisah-kisah inspiratif tentang buah dari kejujuran dan azab bagi pelaku curang.
  - **Kinestetik**: Melakukan simulasi atau bermain peran tentang transaksi jual-beli yang dilandasi cinta dan kejujuran.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Insersi**: Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan, Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah (jujur, amanah), Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami makna jujur dalam muamalah, konsep *muthaffifin* (orang yang curang), *sijjin*, hak anak yatim, dan pentingnya menepati janji.
  - **Prosedural**: Mampu menerapkan sikap jujur, adil, dan amanah dalam interaksi sosial dan ekonomi sehari-hari.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat tinggi. Materi ini membahas etika interaksi sosial dan ekonomi yang ditemui peserta didik setiap hari, dari hal kecil hingga besar, membentuk karakter yang berintegritas karena cinta.
- **Tingkat Kesulitan**: Mudah secara konsep, namun menantang untuk dipraktikkan secara konsisten. Membutuhkan kekuatan karakter dan rasa cinta yang tulus kepada Allah dan sesama.

- **Struktur Materi**: Dimulai dengan ancaman terhadap perilaku curang (QS. Al-Muthaffifin) untuk membangun kesadaran, dilanjutkan dengan perintah untuk berlaku adil dan jujur (QS. Al-An'am: 152) sebagai solusi.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **jujur**, **amanah**, **adil**, **empati**, dan **tanggung jawab** sebagai pilar utama dalam membangun hubungan yang penuh cinta dengan sesama.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Melaksanakan perintah untuk jujur dan menjauhi kecurangan adalah inti dari ketakwaan dan wujud cinta kepada Allah.
- **Kewargaan**: Memahami bahwa praktik kecurangan seperti korupsi merusak tatanan masyarakat dan negara, sehingga menumbuhkan sikap anti-korupsi sebagai wujud cinta tanah air.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis dampak destruktif dari ketidakjujuran dalam skala kecil (merusak kepercayaan) hingga skala besar (menghancurkan ekonomi).
- **Kreativitas**: Merancang kampanye atau poster sederhana tentang pentingnya kejujuran di lingkungan madrasah.
- **Kolaborasi**: Bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus tentang dilema kejujuran dan mencari solusi bersama.
- **Kemandirian**: Membangun integritas pribadi untuk tetap jujur bahkan saat tidak ada yang mengawasi, karena sadar akan pengawasan dan cinta Allah.
- **Kesehatan**: Menjaga kesehatan mental dengan hidup jujur, yang membawa ketenangan jiwa dan terhindar dari kegelisahan akibat kebohongan.
- **Komunikasi**: Mampu menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik dan beradab (*qaulan sadida*).

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ekonomi**: Memahami prinsip dasar transaksi yang adil dan berkah.
- **Sosiologi**: Mempelajari pentingnya kepercayaan (*trust*) sebagai fondasi interaksi sosial yang sehat.
- **Pendidikan Kewarganegaraan**: Mengaitkan sikap curang dengan perilaku koruptif yang merugikan bangsa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-2**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 tentang bahaya kecurangan (4 JP).
- **Pertemuan 3-4**: Peserta didik mampu menghubungkan kandungan QS. Al-Muthaffifin dengan fenomena sosial dan mulai menghafalkannya sebagai wujud cinta pada keadilan (4 JP).
- **Pertemuan 5-6**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan QS. Al-An'am (6): 152 tentang pilar-pilar kejujuran dalam muamalah (4 JP).
- **Pertemuan 7-8**: Peserta didik mampu menerapkan dan berkomitmen pada nilai-nilai dalam QS. Al-An'am: 152 serta menyelesaikan hafalannya sebagai wujud cinta pada sesama (4 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152 dengan tartil.
2. Mengartikan mufradat dan ayat dari kedua surah tersebut.
3. Menganalisis isi kandungan kedua surah tentang larangan berbuat curang dan perintah berlaku jujur.
4. Menghubungkan isi kandungan ayat dengan fenomena sosial di masyarakat (misal: kecurangan dagang, korupsi).
5. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152.
6. Membangun sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai ekspresi cinta.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan "Zona Integritas" di kelas, di mana kejujuran diapresiasi dan setiap orang merasa aman untuk mengakui kesalahan.
- Membiasakan budaya saling mengingatkan dalam kebaikan dengan bahasa yang penuh

cinta dan kasih sayang.
- Menjadikan kisah-kisah kejujuran Nabi Muhammad Saw. sebagai inspirasi utama dalam setiap interaksi.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Jujur itu Hebat": Menganalisis praktik jual-beli di kantin madrasah atau pengalaman belanja online, dan merumuskan komitmen untuk selalu jujur dalam setiap transaksi sebagai ibadah cinta.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Problem-Based Learning, Cooperative Learning, Role Playing*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
    - **Mindful Learning**: Mengajak peserta didik untuk merenungkan dan menghayati setiap ancaman Allah dalam QS. Al-Muthaffifin, merasakan betapa seriusnya dosa ketidakjujuran.
    - **Meaningful Learning**: Mengaitkan konsep *muthaffifin* dengan konteks modern seperti korupsi, plagiarisme, dan hoaks, sehingga peserta didik memahami bahwa kejujuran adalah kunci keberkahan dan cinta dari Allah.
    - **Joyful Learning**: Melakukan kegiatan bermain peran jual-beli yang jujur, membuat poster, dan merayakan setiap tindakan kejujuran kecil di kelas.
- **Metode Pembelajaran**: Diskusi, Studi Kasus, Simulasi, Presentasi, Talaqqi & Musyafahah (untuk hafalan).
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
    - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan materi berupa teks ayat, artikel berita tentang korupsi, dan video kisah inspiratif tentang kejujuran.
    - **Diferensiasi Proses**: Peserta didik dapat memilih untuk menganalisis ayat melalui diskusi kelompok, riset sederhana tentang praktik dagang, atau melakukan wawancara dengan pengelola kantin.
    - **Diferensiasi Produk**: Hasil pemahaman dapat ditunjukkan melalui presentasi, laporan tertulis, drama singkat, atau poster kampanye anti-curang.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan pengelola kantin atau koperasi madrasah untuk mengkampanyekan transaksi jujur. Melibatkan OSIS untuk program "Pojok Kejujuran".
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Mendorong peserta didik berdiskusi dengan orang tua tentang pentingnya kejujuran dalam mencari nafkah. Mengundang narasumber (wirausahawan muslim yang jujur) untuk berbagi pengalaman.
- **Mitra Digital**: Menggunakan portal berita online untuk mencari studi kasus nyata tentang dampak kecurangan dan keuntungan dari kejujuran dalam bisnis.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Menata ruang kelas untuk mendukung simulasi pasar atau kantin. Memajang poster-poster hasil karya siswa tentang "Jujur itu Hebat" untuk menciptakan lingkungan yang kaya pesan moral.

- **Ruang Virtual**: Menayangkan video-video inspiratif tentang kisah kejujuran. Menggunakan proyektor untuk menampilkan studi kasus dan bahan diskusi.
- **Budaya Belajar**: Membangun budaya kelas yang menghargai integritas. Memberikan apresiasi tulus untuk setiap tindakan kejujuran, sekecil apapun, dan menumbuhkan keberanian untuk mengakui kesalahan sebagai langkah cinta untuk perbaikan diri.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menggunakan platform video (YouTube, dll.) untuk menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang kejujuran.
- Memanfaatkan aplikasi desain grafis sederhana (Canva, dll.) bagi siswa untuk membuat poster atau infografis kampanye kejujuran.
- Menggunakan platform kuis interaktif (Kahoot!, Quizziz) untuk asesmen formatif yang menyenangkan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Membaca dan Menganalisis Kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa, dan menanyakan pengalaman peserta didik saat berbelanja.
- **Koneksi Hati**: Menampilkan gambar timbangan yang tidak seimbang. "Menurut kalian, apa makna gambar ini? Perbuatan ini sangat dibenci Allah, karena mencederai rasa cinta dan keadilan kepada sesama."
- **Menumbuhkan Cinta Keadilan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi bahwa memahami surah ini akan melindungi kita dari perbuatan yang dapat menghapus keberkahan hidup.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Peserta didik membaca dan mendengarkan lantunan QS. Al-Muthaffifin ayat 1-6. Guru meminta mereka untuk fokus pada kata وَيْلٌ (celakalah), dan merenungkan betapa besar murka Allah terhadap pelaku curang.
- **Bertanya dari Rasa Ingin Tahu (meaningful)**: Guru memantik diskusi: "Siapakah *Al-Muthaffifin* itu? Apa saja contoh perbuatannya?"
- **Menjelajahi Ilmu (meaningful)**: Peserta didik secara berkelompok membaca terjemahan dan menganalisis isi kandungan ayat demi ayat, memahami konsep *sijjin*, *mu'tad*, dan *atsim*.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal ayat 1-10 secara bertahap, dengan saling menyimak antar teman sebagai wujud cinta dalam belajar.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Apa yang kalian rasakan setelah mengetahui ancaman Allah bagi orang yang curang? Mengapa kejujuran begitu penting dalam mencintai sesama?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan definisi *muthaffifin* dan ciri-cirinya berdasarkan ayat 1-6.
- **Tindak Lanjut**: Melanjutkan hafalan di rumah.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Kontekstualisasi dan Penerapan Nilai QS. Al-Muthaffifin
KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan mengulas hafalan pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi**: "Di zaman sekarang, di mana saja kita bisa menemukan perilaku *Al-Muthaffifin*? Mari kita diskusikan."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Proses**: Kelompok dapat memilih studi kasus: (1) Menganalisis berita tentang korupsi, (2) Menganalisis fenomena *review* palsu di toko online, (3) Menganalisis praktik plagiarisme di dunia pendidikan.
  - **Diferensiasi Produk**: Hasil analisis disajikan dalam bentuk presentasi, mind map, atau drama singkat yang menunjukkan dampak negatif dari kecurangan tersebut.
- **Mengomunikasikan Cinta pada Kejujuran (joyful)**: Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru memberikan penguatan bahwa menjauhi kecurangan adalah cara kita mencintai diri sendiri, sesama, dan negara.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Melanjutkan dan memantapkan hafalan ayat 11-17.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Setelah melihat contoh nyata, bagaimana cara kita agar tidak terjerumus dalam perbuatan curang sekecil apapun?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahaya kecurangan dalam konteks modern.
- **Tindak Lanjut**: Membuat komitmen pribadi di buku catatan: "Mulai hari ini, aku berjanji untuk selalu jujur dalam..."
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Membaca dan Menganalisis Kandungan QS. Al-An'am (6): 152
KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan mengulas kembali tentang bahaya kecurangan.
- **Apersepsi**: "Al-Qur'an tidak hanya melarang, tapi juga memberi solusi. Hari ini kita akan belajar resep dari Allah untuk membangun masyarakat yang penuh cinta dan kepercayaan."
- **Motivasi**: Menjelaskan bahwa ayat ini berisi 4 pilar penting dalam muamalah yang jika diterapkan akan menciptakan masyarakat yang harmonis.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati (mindful)**: Peserta didik membaca dan mendengarkan lantunan QS. Al-An'am: 152. Guru meminta mereka menghayati setiap perintah: "Jangan dekati harta anak yatim", "Sempurnakan takaran", "Bicaralah sejujurnya", "Penuhi janji Allah".
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi kelas: "Apa maksud 'jangan mendekati' harta anak yatim? Apa artinya 'memenuhi janji Allah'?"
- **Mengeksplorasi (joyful)**: Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing mendalami satu dari empat perintah utama dalam ayat tersebut. Mereka mencari contoh

nyata dalam kehidupan.

- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal QS. Al-An'am: 152, menekankan pada pemahaman artinya.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Dari empat pilar tadi, mana yang paling menyentuh hati kalian? Mengapa?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan empat perintah utama dalam QS. Al-An'am: 152.
- **Tindak Lanjut**: Meminta siswa memilih satu pilar dan memikirkan cara menerapkannya.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Penerapan dan Komitmen Nilai QS. Al-An'am: 152

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan review hafalan.
- **Apersepsi**: "Mari kita bagikan ide-ide kita tentang bagaimana menerapkan 4 pilar kejujuran yang sudah kita pelajari."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Setiap kelompok dari pertemuan sebelumnya membagikan hasil diskusinya. Guru memandu untuk menarik benang merah bahwa semua perintah itu bermuara pada satu hal: membangun masyarakat yang didasari cinta dan kepercayaan.
- **Simulasi (joyful)**: Melakukan *role playing* sederhana berdasarkan kasus yang relevan dengan 4 pilar (misal: simulasi menjadi saksi yang adil, simulasi mengelola uang kas kelas dengan amanah).
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan QS. Al-An'am: 152.
- **Asesmen Sumatif (Unjuk Kerja)**: Siswa menyetorkan hafalan QS. Al-Muthaffifin 1-17 dan QS. Al-An'am 152.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Bagaimana perasaan kalian setelah berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih jujur? Apa tantangan terbesarnya?"
- **Rangkuman Akhir**: Mengulas kembali kaitan antara menjauhi kecurangan (QS. Al-Muthaffifin) dan membangun kejujuran (QS. Al-An'am).
- **Tindak Lanjut**: Peserta didik diminta melakukan satu tindakan nyata berdasarkan salah satu dari empat pilar tersebut dan menceritakan pengalamannya di jurnal singkat.
- **Penutup**: Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
  - Tanya jawab singkat tentang pemahaman awal siswa mengenai konsep jujur, amanah, dan adil.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
  - **Observasi**: Menilai partisipasi dalam diskusi kelompok dan simulasi.
  - **Penilaian Antar Teman**: Saat kegiatan saling menyimak hafalan.
  - **Produk**: Menilai hasil studi kasus atau presentasi kelompok.

- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
  - **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Menilai hafalan QS. Al-Muthaffifin 1-17 dan QS. Al-An'am 152, serta kemampuan menjelaskan isi kandungannya secara singkat.
  - **Tes Tulis**: Memberikan studi kasus singkat (misal: "Kamu menemukan dompet di jalan, apa yang kamu lakukan berdasarkan ayat yang telah dipelajari?") untuk menilai pemahaman dan internalisasi nilai.

Mengetahui,	Tirtoyudo, 2 Juli 2026
Kepala Madrasah	Guru Mata Pelajaran
Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I	Nur Holis

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS
BAB 3 : MENGGAPAI KEBERKAHAN HIDUP DENGAN JUJUR DALAM MUAMALAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Ganjil**
Alokasi Waktu	**: 16 JP (8 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik telah memahami konsep dasar kejujuran dari pembahasan Al-Qur'an di Bab 2 dan dapat membedakan antara perilaku jujur dan tidak jujur.
- **Minat**: Peserta didik memiliki ketertarikan pada kisah-kisah teladan Nabi dan para sahabat, yang dapat digunakan untuk menumbuhkan cinta pada karakter jujur.
- **Latar Belakang**: Peserta didik hidup di era digital di mana isu kejujuran (misalnya dalam informasi dan transaksi) menjadi sangat relevan dan sering mereka temui.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Menggunakan kaligrafi hadis yang indah dan skema yang menjelaskan kaitan antara kejujuran, ketenangan, dan keberkahan.
  - **Auditori**: Mendengarkan pembacaan hadis dengan intonasi yang baik dan penjelasan lisan yang menyentuh hati tentang pentingnya kejujuran.
  - **Kinestetik**: Terlibat dalam aktivitas diskusi kelompok, menuliskan kembali hadis, dan membuat komitmen pribadi untuk selalu bersikap jujur.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Insersi**: Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah (jujur, amanah), Memahami akhlak terpuji kepada sesama (*husnuzhan*, *ta'awun*), Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri (putus asa) dan sesama (*su'uzhan*, fitnah).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami isi kandungan hadis tentang peringatan bagi para pedagang, serta hubungan antara kejujuran (*shidq*) dengan ketenangan (*thuma'ninah*) dan kebohongan (*kadzib*) dengan keraguan (*ribah*).
  - **Prosedural**: Mampu menerapkan prinsip "tinggalkan yang meragukan" dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai wujud cinta pada kebenaran.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat relevan. Hadis-hadis ini memberikan panduan praktis untuk menghadapi dilema antara keuntungan materi dan

keberkahan, serta antara kegelisahan dan ketenangan batin.

- **Tingkat Kesulitan**: Mudah. Hadis yang dikaji relatif pendek dan pesannya sangat jelas, sehingga mudah dihafal dan dipahami maknanya.
- **Struktur Materi**: Dimulai dengan hadis yang bersifat peringatan spesifik (HR. Baihaqi) lalu dilanjutkan dengan hadis yang memberikan prinsip universal (HR. Tirmidzi) untuk membangun karakter jujur yang kokoh.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **integritas**, **kehati-hatian** (*wara'*), **ketenangan jiwa**, dan **keberanian** untuk memilih kebenaran, yang semuanya berakar dari rasa cinta kepada Allah.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Meneladani sifat *shidiq* Rasulullah sebagai bukti cinta dan ketaatan kepada ajaran-Nya.
- **Kewargaan**: Memahami bahwa kejujuran setiap individu, terutama dalam ekonomi, adalah fondasi bagi negara yang adil dan makmur.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis mengapa umat-umat terdahulu hancur karena masalah takaran dan timbangan, serta relevansinya dengan kondisi saat ini.
- **Kreativitas**: Membuat slogan atau kutipan inspiratif berdasarkan hadis tentang kejujuran untuk dibagikan kepada teman.
- **Kolaborasi**: Berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan studi kasus tentang situasi yang meragukan dan memutuskan tindakan yang paling jujur.
- **Kemandirian**: Mampu mengambil keputusan berdasarkan prinsip kejujuran tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- **Kesehatan**: Memahami bahwa kejujuran membawa ketenangan batin (*thuma'ninah*), yang berdampak positif pada kesehatan mental.
- **Komunikasi**: Mampu menyampaikan kebenaran dan menolak kebatilan dengan cara yang bijaksana.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Psikologi**: Memahami hubungan antara kejujuran dengan ketenangan jiwa dan kebohongan dengan kegelisahan.
- **Sejarah**: Mempelajari sebab-sebab kehancuran umat terdahulu sebagai pelajaran (*ibrah*).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-2**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas tentang pentingnya kejujuran dalam takaran dan timbangan (4 JP).
- **Pertemuan 3-4**: Peserta didik mampu menghubungkan hadis riwayat Baihaqi dengan fenomena sosial dan mulai menghafalkannya sebagai wujud cinta pada keadilan ekonomi (4 JP).
- **Pertemuan 5-6**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang kejujuran sebagai sumber ketenangan (4 JP).
- **Pertemuan 7-8**: Peserta didik mampu menerapkan prinsip "tinggalkan keraguan" dalam kehidupan dan menyelesaikan hafalan hadis sebagai komitmen cinta pada kebenaran (4 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca teks hadis riwayat Baihaqi dan Tirmidzi dengan lancar.
2. Mengartikan mufradat dan matan kedua hadis dengan benar.
3. Menganalisis isi kandungan kedua hadis tentang jujur dalam muamalah.
4. Menyimpulkan keterkaitan antara kejujuran, keberkahan, dan ketenangan jiwa.
5. Menghubungkan pesan hadis dengan fenomena sosial yang relevan.
6. Mendemonstrasikan hafalan kedua hadis tentang jujur dalam muamalah.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membangun suasana kelas yang penuh kepercayaan, di mana setiap individu merasa dihargai kejujurannya.
- Mendorong budaya refleksi diri (*muhasabah*) untuk senantiasa mengevaluasi tingkat kejujuran dalam setiap tindakan.
- Menjadikan hadis Nabi sebagai sumber inspirasi hidup yang dihayati, bukan sekadar

dihafal.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Tenang Karena Jujur, Gelisah Karena Dusta": Mengajak siswa untuk mengidentifikasi situasi-situasi dalam hidup (misalnya saat ujian, berinteraksi dengan teman) yang menimbulkan keraguan, dan berlatih memilih jalan kejujuran yang menenangkan hati.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Value Clarification Technique (VCT)*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
    - **Mindful Learning**: Mengajak siswa untuk merenungkan hadis secara mendalam, merasakan peringatan Rasulullah, dan menyadari kehadiran Allah yang selalu mengawasi.
    - **Meaningful Learning**: Menghubungkan hadis dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga nilai kejujuran menjadi solusi nyata atas kegelisahan yang mungkin mereka rasakan.
    - **Joyful Learning**: Menggunakan metode diskusi yang interaktif, permainan peran, dan berbagi cerita inspiratif untuk membuat pembelajaran nilai menjadi pengalaman yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran**: Ceramah interaktif, Diskusi, Studi Kasus, Hafalan (*Talaqqi*).
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
    - **Diferensiasi Konten**: Menyajikan teks hadis, cerita-cerita pendukung, dan video tentang dampak kejujuran.
    - **Diferensiasi Proses**: Siswa dapat memilih untuk mendalami hadis melalui analisis teks, diskusi kasus, atau membuat refleksi tertulis.
    - **Diferensiasi Produk**: Siswa dapat menunjukkan pemahaman melalui presentasi, tulisan reflektif, poster berisi kutipan hadis, atau komitmen pribadi.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk membahas tema kejujuran dan integritas dari sudut pandang psikologis.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tua atau pedagang di sekitar rumah tentang pengalaman mereka menjaga kejujuran dalam bekerja.
- **Mitra Digital**: Menggunakan media sosial secara bijak untuk menyebarkan kutipan hadis tentang kejujuran yang telah didesain secara kreatif oleh siswa.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Menata tempat duduk melingkar atau berkelompok untuk memfasilitasi diskusi yang lebih akrab dan terbuka.
- **Ruang Virtual**: Menampilkan kaligrafi hadis dan poin-poin penting melalui proyektor untuk memperkuat ingatan visual.
- **Budaya Belajar**: Menciptakan "ruang aman" di mana siswa berani berbagi dilema kejujuran yang mereka hadapi tanpa takut dihakimi, dan saling memberikan dukungan

sebagai wujud cinta persaudaraan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Mengakses situs web atau aplikasi hadis untuk memverifikasi dan mencari syarah (penjelasan) hadis.
- Menonton video ceramah singkat dari para ulama yang membahas hadis tentang kejujuran.
- Menggunakan aplikasi pencatat untuk menulis jurnal refleksi tentang praktik kejujuran.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: Kandungan Hadis Riwayat Baihaqi tentang Takaran dan Timbangan

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa, dan menanyakan kabar. "Semoga hari ini hati kita dipenuhi cinta dan siap menerima petunjuk dari lisan Rasulullah Saw."
- **Koneksi Hati**: Mengulas kembali pembahasan QS. Al-Muthaffifin. "Kita sudah tahu ancaman Allah di Al-Qur'an, sekarang mari kita dengarkan peringatan cinta dari Rasulullah Saw. tentang hal yang sama."
- **Menumbuhkan Cinta pada Sunnah**: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi bahwa mempelajari hadis ini adalah cara kita menunjukkan cinta dan ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru membacakan hadis riwayat Baihaqi dengan tartil. Siswa diminta menyimak dan merenungkan seruan "Wahai para pedagang...", merasakan betapa besar perhatian Nabi pada keadilan ekonomi.
- **Bertanya dari Rasa Ingin Tahu (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa urusan takaran dan timbangan ini disebut sebagai penyebab hancurnya umat terdahulu? Apa bahayanya bagi sebuah masyarakat?"
- **Menjelajahi Ilmu (meaningful)**: Siswa secara berkelompok menganalisis hadis, membahas bentuk-bentuk kecurangan dalam timbangan di masa kini (mengurangi isi, mencampur kualitas, dll.) dan dampaknya.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal matan hadis riwayat Baihaqi dan artinya, saling menyimak dengan penuh perhatian.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Bagaimana hadis ini mengubah cara pandang kita saat membeli atau menjual sesuatu? Bagaimana kita bisa menunjukkan cinta pada sesama melalui transaksi yang jujur?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan pesan utama hadis riwayat Baihaqi.
- **Tindak Lanjut**: Mengamati satu praktik jual-beli di sekitar dan mencatat apakah sudah mencerminkan nilai kejujuran.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: Kontekstualisasi dan Hafalan Hadis Riwayat Baihaqi

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan setoran hafalan hadis.
- **Apersepsi**: Berbagi hasil pengamatan dari tugas tindak lanjut. "Apa saja contoh kejujuran atau ketidakjujuran yang kalian temukan?"

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Kelompok mendiskusikan bagaimana pesan hadis ini berlaku tidak hanya untuk pedagang, tapi juga untuk penyedia jasa (montir, tukang jahit) dan bahkan diri kita sendiri (jujur pada waktu, jujur pada tugas).
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Produk**: Siswa dapat memilih untuk membuat: (a) Poster sederhana berisi pesan hadis, (b) Slogan kampanye "Jujur Timbangannya, Berkah Rezekinya", atau (c) Cerita pendek tentang akibat dari ketidakjujuran.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan hadis riwayat Baihaqi hingga lancar.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Apa satu langkah kecil yang bisa kita lakukan hari ini untuk menerapkan pesan hadis ini dalam hidup kita?"
- **Rangkuman**: Menguatkan kembali bahwa kejujuran dalam muamalah adalah kunci keberkahan.
- **Tindak Lanjut**: Mempraktikkan satu langkah kecil yang telah disebutkan dalam refleksi.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
Pembahasan: Kandungan Hadis Riwayat Tirmidzi tentang Ketenangan Jiwa

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan menanyakan perasaan siswa. "Siapa yang pernah merasa tidak tenang atau gelisah? Hari ini kita akan belajar resep dari Nabi untuk mendapatkan ketenangan."
- **Apersepsi**: "Jika kecurangan membuat hidup tidak berkah, kebohongan membuat hati tidak tenang. Mari kita buktikan melalui sabda Nabi."
- **Motivasi**: Menjelaskan bahwa hadis ini adalah kunci untuk kesehatan mental dan spiritual, sebuah hadiah cinta dari Rasulullah untuk kita.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati (mindful)**: Guru membacakan hadis riwayat Tirmidzi. Siswa diminta untuk fokus pada dua kata kunci: *thuma'ninah* (ketenangan) dan *ribah* (keraguan), dan mencoba merasakan perbedaannya di dalam hati.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Apa maksud dari 'tinggalkan apa yang meragukanmu'? Berikan contohnya dalam kehidupan seorang pelajar!" (Contoh: ragu jawaban teman saat ujian, ragu mengambil barang yang bukan miliknya).
- **Mengeksplorasi (joyful)**: Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang hubungan antara:
  - Berbohong -> Cemas/Gelisah -> Tidak Tenang
  - Jujur -> Lega/Plong -> Tenang
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal hadis riwayat Tirmidzi dan

artinya.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Ingatkah pengalaman saat kalian berkata jujur dan merasa lega? Atau saat berbohong dan merasa was-was? Mari jadikan itu pelajaran."
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa kejujuran adalah sumber ketenangan, dan dusta adalah sumber kegelisahan.
- **Tindak Lanjut**: Mencoba menerapkan prinsip "tinggalkan keraguan" dalam satu situasi selama dua hari ke depan.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
Pembahasan: Penerapan dan Komitmen pada Hadis Riwayat Tirmidzi

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan review hafalan.
- **Apersepsi**: Berbagi pengalaman menerapkan prinsip "tinggalkan keraguan". "Apa yang kalian rasakan setelah memilih yang tidak meragukan?"

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Diskusi kelas tentang bagaimana prinsip ini bisa menjadi filter dalam hidup: filter informasi (anti-hoaks), filter pergaulan, filter makanan (halal/haram).
- **Simulasi (joyful)**: Guru memberikan beberapa studi kasus dilema moral singkat, dan siswa secara spontan memberikan solusi berdasarkan hadis ini.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan hadis riwayat Tirmidzi.
- **Asesmen Sumatif (Unjuk Kerja)**: Siswa menyetorkan hafalan kedua hadis (HR. Baihaqi dan HR. Tirmidzi).

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Bagaimana kedua hadis yang kita pelajari di bab ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi muslim yang berintegritas dan penuh cinta?"
- **Rangkuman Akhir**: Menguatkan komitmen bahwa kejujuran tidak hanya membawa berkah secara materi, tetapi juga ketenangan jiwa.
- **Tindak Lanjut**: Menulis komitmen di halaman terakhir buku: "Aku memilih tenang dengan jujur."
- **Penutup**: Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
  - Tanya jawab tentang pemahaman siswa mengenai hadis dan relevansinya dalam kehidupan.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
  - **Observasi**: Menilai keaktifan siswa dalam diskusi dan studi kasus.
  - **Produk**: Menilai poster atau slogan yang dibuat siswa.
  - **Jurnal Refleksi**: Menilai tulisan singkat siswa tentang pengalaman mereka.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**

- **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Menilai kelancaran dan kebenaran hafalan kedua hadis beserta artinya.
- **Tes Tulis/Studi Kasus**: Memberikan sebuah dilema singkat dan meminta siswa memberikan solusi berdasarkan pemahaman dari kedua hadis yang telah dipelajari.

Mengetahui,	Tirtoyudo, 2 Juli 2026
Kepala Madrasah	Guru Mata Pelajaran
Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I	Nur Holis

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (KBC)

Nama Madrasah	**:**	**MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**:**	**Nur Holis**
Mata pelajaran	**:**	**Al Quran Hadis**
Fase D, Kelas / Semester	**:**	**IX (Sembilan) / II (Genap)**

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS
BAB 4 : MENERAPKAN BACAAN GHARIB DALAM AL-QUR'AN MEMBENTUK SIKAP CERMAT

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Genap**
Alokasi Waktu	**: 20 JP (10 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik telah menguasai kaidah-kaidah tajwid dasar dan mad. Mereka memiliki kesadaran bahwa ada beberapa bacaan dalam Al-Qur'an yang unik dan tidak mengikuti pola umum.
- **Minat**: Peserta didik umumnya memiliki rasa penasaran terhadap lafal-lafal "aneh" atau "asing" (*gharib*) dalam Al-Qur'an, yang dapat menjadi pendorong semangat belajar dan menumbuhkan cinta pada kedalaman ilmu Al-Qur'an.
- **Latar Belakang**: Sebagian peserta didik mungkin pernah mendengar bacaan *gharib* dari seorang qari' tetapi belum memahami kaidahnya.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Memerlukan penandaan yang jelas pada mushaf atau slide presentasi untuk menunjukkan lokasi dan ciri bacaan *gharib*.
  - **Auditori**: Sangat bergantung pada demonstrasi audio (*musyafahah*) dari guru atau rekaman qari' untuk meniru pelafalan yang benar.
  - **Kinestetik**: Membutuhkan latihan berulang-ulang (*drill*) untuk melatih organ bicara dalam melafalkan bacaan *gharib* yang spesifik.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu.
- **Materi Insersi**: Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan benar, Pilar sukses mencari ilmu: tekun dan teliti, Ilmu sebagai penuntun keseimbangan hidup.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami definisi, ciri-ciri, dan letak bacaan *gharib* (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr) dalam riwayat Hafs 'an Ashim.
  - **Prosedural**: Mampu melafalkan setiap bacaan *gharib* dengan cara yang benar dan spesifik sesuai kaidahnya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini meningkatkan kualitas dan keakuratan bacaan Al-Qur'an mereka, menumbuhkan rasa percaya diri saat menjadi

imam atau membaca di depan umum, dan memperdalam rasa cinta pada mukjizat Al-Qur'an.

- **Tingkat Kesulitan**: Tinggi. Materi ini memerlukan tingkat konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan motorik lisan yang tinggi. Kesalahan kecil dalam pelafalan dapat mengubah cara baca.
- **Struktur Materi**: Disajikan secara sistematis per jenis bacaan *gharib*, dimulai dari yang paling dikenal hingga yang paling spesifik, masing-masing dengan contoh tunggalnya dalam riwayat Hafs.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **cermat**, **teliti**, **sabar**, **disiplin**, dan **rendah hati** dalam menerima ilmu yang detail, sebagai wujud cinta pada kesempurnaan Kalamullah.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar sebagai bentuk pengagungan dan cinta kepada Allah.
- **Kewargaan**: Menghargai kekayaan dan keragaman riwayat bacaan Al-Qur'an (*qira'at*) sebagai warisan peradaban Islam.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis perbedaan antara tulisan (*rasm*) dan cara baca (*qira'ah*) pada lafal-lafal tertentu.
- **Kreativitas**: Membuat catatan atau penanda pribadi di mushaf untuk mengingat cara membaca lafal *gharib*.
- **Kolaborasi**: Saling menyimak dan memberikan masukan yang membangun saat berlatih melafalkan bacaan *gharib* bersama teman.
- **Kemandirian**: Berlatih secara tekun di luar jam pelajaran untuk menyempurnakan pelafalan.
- **Kesehatan**: Melatih fleksibilitas organ bicara untuk menghasilkan bunyi yang tepat dan fasih.
- **Komunikasi**: Mampu mendemonstrasikan dan menjelaskan cara membaca lafal *gharib* kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada aelemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan mad thabi'i, mad far'i, dan bacaan gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Arab**: Memahami asal-usul kata dan makna dari istilah *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*.
- **Seni Suara (Fonetik)**: Melatih organ-organ artikulasi untuk menghasilkan bunyi vokal dan gerakan bibir yang sangat spesifik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-2**: Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan bacaan **Imalah** pada QS. Hud: 41 dengan benar (4 JP).
- **Pertemuan 3-4**: Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan bacaan **Isymam** pada QS. Yusuf: 11 dengan benar (4 JP).
- **Pertemuan 5-6**: Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan bacaan **Tashil** pada QS. Fussilat: 44 dengan benar (4 JP).
- **Pertemuan 7-8**: Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan bacaan **Naql** pada QS. Al-Hujurat: 11 dengan benar (4 JP).
- **Pertemuan 9-10**: Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan bacaan **Mad/Qashr** pada lafal-lafal tertentu dalam Al-Qur'an (4 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian Imalah, Isymam, Tashil, Naql, dan Mad/Qashr.
2. Mengidentifikasi ayat-ayat spesifik yang mengandung bacaan *gharib* tersebut.
3. Mendeskripsikan cara melafalkan setiap bacaan *gharib* dengan detail.
4. Mendemonstrasikan bacaan *gharib* dengan fasih sesuai kaidah riwayat Hafs 'an Ashim.
5. Menumbuhkan sikap cermat dan teliti dalam membaca Al-Qur'an sebagai manifestasi cinta.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan budaya "perfeksionis dalam kebaikan", di mana siswa termotivasi untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an hingga detail terkecil.
- Membangun suasana belajar yang sabar dan tidak mudah menyerah, mengingat tingkat kesulitan materi.
- Mengapresiasi setiap usaha dan kemajuan siswa dalam melatih pelafalan yang sulit.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Menemukan Mutiara Tersembunyi dalam Al-Qur'an": Mengajak siswa untuk melihat bacaan *gharib* bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai keistimewaan dan "mutiara" ilmu yang menunjukkan betapa luas dan dalamnya mukjizat Al-Qur'an.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Direct Instruction, Drill and Practice*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
  - **Mindful Learning**: Siswa diajak untuk fokus penuh pada gerakan bibir, posisi lidah, dan suara yang dihasilkan saat berlatih, menyadari setiap detail pelafalan.
  - **Meaningful Learning**: Memahami bahwa mempelajari bacaan *gharib* adalah bagian dari menjaga sanad (mata rantai) bacaan Al-Qur'an yang bersambung hingga Rasulullah Saw., sebuah tugas mulia yang dilandasi cinta.
  - **Joyful Learning**: Merayakan keberhasilan siswa saat mampu melafalkan bacaan yang sulit, menciptakan rasa pencapaian dan kebahagiaan dalam belajar.
- **Metode Pembelajaran**: Demonstrasi (*Musyafahah*), Latihan Terbimbing (*Drill*), Saling Menyimak (*Tasmi'*).
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
  - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan video tutorial dari qari' yang berbeda untuk memberikan variasi contoh.
  - **Diferensiasi Proses**: Memberikan waktu lebih bagi siswa yang memerlukan latihan ekstra. Menggunakan cermin kecil untuk membantu siswa melihat gerakan bibir mereka sendiri saat berlatih Isymam.
  - **Diferensiasi Produk**: Penilaian utama adalah unjuk kerja (demonstrasi bacaan), namun siswa juga bisa membuat catatan pribadi untuk membantu mereka mengingat.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan guru tahfiz atau pembina ekstrakurikuler qira'ah untuk memberikan pengayaan dan latihan tambahan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Mendorong siswa untuk belajar (*talaqqi*) kepada ustadz/ustadzah di TPQ atau masjid yang memiliki kompetensi dalam bidang *qira'at*.
- **Mitra Digital**: Memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an yang memiliki fitur audio per kata untuk memungkinkan siswa mengulang-ulang mendengarkan contoh bacaan yang benar.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Mengatur tempat duduk agar semua siswa dapat melihat gerakan bibir (mimik) guru dengan jelas saat demonstrasi.
- **Ruang Virtual**: Menggunakan proyektor untuk menampilkan ayat secara besar dan jelas, dengan penandaan pada lafal *gharib*. Speaker berkualitas baik untuk memperdengarkan rekaman audio.
- **Budaya Belajar**: Membangun budaya sabar, tekun, dan saling menyemangati. Menekankan bahwa penguasaan materi ini adalah sebuah perjalanan yang membutuhkan proses dan cinta, bukan kompetisi.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Memutar video *slow-motion* yang menunjukkan gerakan bibir saat melafalkan Isymam.
- Menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk akses cepat ke ayat-ayat yang menjadi contoh.
- Membuat rekaman suara siswa sendiri untuk dievaluasi dan dibandingkan dengan contoh dari qari'.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Bacaan Imalah

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Hari ini kita akan menyelami salah satu keunikan Al-Qur'an, sebuah bukti cinta Allah yang menjadikan Kalam-Nya kaya dan istimewa."
- **Koneksi Hati**: Guru bertanya, "Pernahkah mendengar ada lafal dalam Al-Qur'an yang dibaca miring antara 'a' dan 'e'?"
- **Menumbuhkan Cinta pada Detail**: Motivasi: "Mempelajari Imalah adalah wujud kecermatan dan cinta kita pada setiap detail firman Allah, betapapun uniknya."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan QS. Hud: 41 dan fokus pada lafal مَجْرٖىهَا. Guru mendemonstrasikan bacaan "Majreha" beberapa kali (*musyafahah*). Siswa diminta fokus pada perubahan bunyi vokal 'a' menjadi 'e'.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa lafal ini dibaca berbeda dari tulisannya? Apa makna 'Imalah'?" Guru menjelaskan definisi dan latar belakangnya.
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - Siswa berlatih melafalkan "Majreha" secara klasikal, lalu per baris, hingga individu.
  - **Diferensiasi Proses**: Siswa yang kesulitan dibimbing secara personal. Siswa yang sudah bisa, berlatih membacanya dalam satu rangkaian ayat penuh.
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Beberapa siswa secara sukarela maju untuk mendemonstrasikan bacaannya. Guru dan siswa lain memberikan apresiasi.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Apa yang kalian rasakan saat berhasil mengucapkan satu-satunya bacaan Imalah dalam riwayat kita? Ini adalah sebuah keistimewaan."
- **Rangkuman**: Menyimpulkan kaidah Imalah.
- **Tindak Lanjut**: Memberi tanda pada lafal مَجْرٖىهَا di mushaf masing-masing dan melatihnya di rumah.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Bacaan Isymam

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Setelah belajar memiringkan suara, hari ini kita akan belajar 'memainkan' bibir tanpa suara. Ini adalah seni membaca Al-Qur'an yang menunjukkan betapa dalamnya cinta kita pada detail."
- **Koneksi Hati**: Mengulas Imalah. "Siapa yang sudah lancar membaca 'Majreha'?"
- **Menumbuhkan Cinta pada Keunikan**: Motivasi: "Isymam adalah bacaan yang sangat unik, gerakannya terlihat tapi suaranya tidak terdengar. Ini melatih kita untuk cermat secara visual dan motorik."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan QS. Yusuf: 11, fokus pada lafal لَا تَأْمَنَّا. Guru menjelaskan bahwa asalnya adalah تَأْمَنُنَا. Guru mendemonstrasikan cara membacanya dengan isyarat bibir monyong (seperti mengucapkan 'u') di tengah-tengah ghunnah 'n' tasydid, tanpa mengeluarkan suara 'u'.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa harus ada gerakan bibir? Apa bedanya dengan membaca biasa?" Guru menjelaskan fungsi Isymam untuk menunjukkan huruf 'nun' yang aslinya berharakat dhammah telah di-idgham-kan.
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
    - **Diferensiasi Proses**: Siswa berlatih di depan cermin kecil untuk melihat gerakan bibir mereka sendiri. Guru berkeliling memberikan koreksi satu per satu. Latihan dilakukan berulang-ulang (*drill*).
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Siswa secara berpasangan saling mengoreksi gerakan bibir temannya, memberikan masukan dengan bahasa yang santun dan penuh cinta.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Apa tantangan terbesar dalam mempraktikkan Isymam? Pelajaran kesabaran dan ketelitian apa yang kita dapatkan hari ini?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan kaidah Isymam: mencampurkan dhammah pada sukun dengan isyarat bibir.
- **Tindak Lanjut**: Melatih gerakan bibir Isymam di rumah hingga menjadi refleks yang alami.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Bacaan Tashil

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Hari ini kita akan belajar 'meringankan' bacaan hamzah, sebuah bentuk kasih sayang Allah dalam memudahkan pelafalan Kalam-Nya."
- **Koneksi Hati**: Mengulas Isymam. "Siapa yang sudah mahir 'memonyongkan bibir'?"
- **Menumbuhkan Cinta pada Kemudahan**: Motivasi: "Tashil membuktikan bahwa ajaran Islam itu mudah. Bahkan dalam bacaan yang sulit pun, ada cara untuk meringankannya. Ini adalah wujud cinta Allah."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan QS. Fussilat: 44, fokus pada lafal ءَأَعْجَمِيٌّ. Guru mendemonstrasikan cara membacanya: hamzah pertama jelas ('A'), hamzah kedua samar antara 'a' dan 'ha'.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa hamzah kedua tidak dibaca jelas? Apa tujuannya?" Guru menjelaskan bahwa Tashil adalah meringankan bacaan dua hamzah yang berurutan.
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
    - Siswa berlatih mengucapkan bunyi "A-a'jamiyyun" dengan hamzah kedua yang ringan dan samar. Latihan diulang secara klasikal dan individual.
    - Guru memberikan analogi seperti "suara antara 'a' dan 'ha' yang tertahan".
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Siswa maju satu per satu untuk menyetorkan bacaan Tashil.

Guru memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Bagaimana Tashil mengajarkan kita tentang prinsip kemudahan dalam Islam? Bagaimana kita bisa menerapkan prinsip 'meringankan' ini dalam interaksi dengan sesama sebagai wujud cinta?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan kaidah Tashil: membaca hamzah kedua dengan samar.
- **Tindak Lanjut**: Memberi tanda pada lafal Tashil di mushaf dan melatihnya.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Bacaan Naql

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Hari ini kita akan belajar 'memindahkan' harakat, sebuah 'trik' tajwid yang indah untuk memperlancar bacaan."
- **Koneksi Hati**: Mengulas Tashil. "Siapa yang sudah bisa meringankan hamzah?"
- **Menumbuhkan Cinta pada Kelancaran Bacaan**: Motivasi: "Naql adalah cara Al-Qur'an mengajarkan kita efisiensi dan kelancaran. Ini adalah bukti cinta pada keindahan ritme bacaan."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan QS. Al-Hujurat: 11, fokus pada lafal بِئْسَ الِاسْمُ. Guru menjelaskan bahwa harakat kasrah pada hamzah washal 'al-ismu' dipindahkan (*naql*) ke huruf 'lam' sukun sebelumnya.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Apa yang terjadi pada hamzah washal setelah harakatnya dipindah?" Guru menjelaskan bahwa hamzahnya menjadi gugur (tidak dibaca).
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - Guru mendemonstrasikan bacaan "Bi'sa-lismu". Siswa berlatih memisahkan ("Bi'sa... lismu") lalu menyambungkannya.
  - Latihan drill berulang-ulang hingga lidah terbiasa.
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Siswa saling menyimak bacaan Naql dalam kelompok kecil, memastikan tidak ada lagi suara hamzah yang terbaca.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Bagaimana Naql mengajarkan kita tentang pentingnya kesinambungan dan alur yang indah dalam membaca Al-Qur'an?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan kaidah Naql: memindahkan harakat hamzah ke huruf sukun sebelumnya.
- **Tindak Lanjut**: Melatih kelancaran bacaan "Bi'salismu" dalam konteks ayat lengkap.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 9-10 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Bacaan Mad/Qashr

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Sebagai penutup bab ini, kita akan belajar

tentang kapan harus memanjangkan dan kapan harus memendekkan bacaan yang tulisannya terlihat sama. Ini adalah puncak dari kecermatan."

- **Koneksi Hati**: Mengulas semua bacaan gharib sebelumnya.
- **Menumbuhkan Cinta pada Akurasi**: Motivasi: "Membedakan Mad dan Qashr adalah bukti cinta kita pada akurasi makna Al-Qur'an, karena panjang-pendek dapat mengubah arti."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Guru menampilkan contoh-contoh lafal yang memiliki tanda *sifr mustadir* (bulat) dan *sifr mustathil* (lonjong). Guru menjelaskan fungsi masing-masing tanda saat washal dan waqaf.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa ada lafal yang kadang dibaca panjang, kadang pendek? Apa beda tanda bulat dan lonjong?"
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Konten**: Siswa diberikan tabel berisi contoh-contoh lafal Mad/Qashr (seperti أَنَا۠, لٰكِنَّا۠, قَوَارِيرَا۠).
  - Siswa berlatih membaca setiap lafal saat washal (disambung) dan waqaf (berhenti) sesuai aturan.
- **Mengomunikasikan (joyful)**: Guru mengadakan kuis cepat. Guru menyebutkan satu lafal dan kondisi (washal/waqaf), siswa secara serempak membacanya dengan benar.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Setelah mempelajari semua bacaan gharib, bagaimana perasaan kalian? Apakah kalian merasa lebih dekat dan lebih cinta pada Al-Qur'an karena memahami detail-detail keindahannya?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan aturan Mad/Qashr berdasarkan tanda *sifr*.
- **Tindak Lanjut**: Menandai semua contoh Mad/Qashr yang ada di tabel pada mushaf masing-masing.
- **Penutup**: Salam dan doa syukur atas selesainya bab yang penuh tantangan.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
  - Meminta siswa membaca beberapa ayat yang sudah dipelajari untuk mengecek pemahaman tajwid dasar.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
  - **Observasi**: Mengamati keseriusan, kecermatan, dan kesabaran siswa saat sesi latihan (*drill*).
  - **Unjuk Kerja Harian**: Menilai pelafalan siswa secara acak di setiap akhir pembahasan topik.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
  - **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Setiap siswa membaca kelima lafal/ayat yang mengandung bacaan *gharib* (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, dan satu contoh Mad/Qashr). Penilaian fokus pada ketepatan cara membaca.

YPP. NURUL MUHAASABAH WAL MAHABBAH
MTs. AN-NUURU
NSM 121235070140

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I

Tirtoyudo, 2 Juli 2026
Guru Mata Pelajaran

Nur Holis

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS
BAB 5 : SEMANGAT MENUNTUT ILMU UNTUK MERAIH MARTABAT MULIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Genap**
Alokasi Waktu	**: 16 JP (8 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kewajiban menuntut ilmu dan mengetahui beberapa adab dasar terhadap guru.
- **Minat**: Peserta didik memiliki cita-cita dan keinginan untuk sukses di masa depan. Minat ini dapat diarahkan untuk menumbuhkan cinta pada ilmu sebagai jalan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
- **Latar Belakang**: Peserta didik berasal dari lingkungan yang beragam dalam hal motivasi belajar dan penghargaan terhadap ilmu.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Menggunakan diagram alur tentang bagaimana ilmu mengangkat derajat seseorang dan video kisah inspiratif para pencari ilmu.
  - **Auditori**: Mendengarkan kisah *asbabun nuzul* ayat dengan intonasi yang menarik dan penjelasan guru yang memotivasi.
  - **Kinestetik**: Terlibat dalam diskusi kelompok, bermain peran tentang adab dalam majelis ilmu, dan menuliskan komitmen pribadi untuk semangat belajar.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- **Materi Insersi**: Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, Adab kepada guru, Ilmu sebagai penuntun keseimbangan hidup, Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami pentingnya etika dan prioritas dalam berdakwah dan menuntut ilmu (QS. 'Abasa), serta memahami janji Allah tentang peninggian derajat bagi orang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujadilah).
  - **Prosedural**: Mampu menerapkan adab yang baik dalam majelis ilmu dan menunjukkan sikap semangat dalam belajar.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat relevan. Materi ini memberikan landasan spiritual dan etika bagi aktivitas mereka sebagai pelajar, membentuk karakter yang menghargai ilmu, guru, dan sesama pencari ilmu karena cinta.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsepnya mudah dipahami, namun memerlukan

perenungan untuk diinternalisasi dan dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

- **Struktur Materi**: Dimulai dengan studi kasus tentang adab dan prioritas dalam menuntut ilmu (QS. 'Abasa), kemudian dilanjutkan dengan penegasan tentang kemuliaan dan ganjaran bagi para penuntut ilmu (QS. Al-Mujadilah).
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **semangat**, **penghargaan terhadap ilmu**, **tawadhu' (rendah hati)**, **adil**, dan **empati**, yang semuanya merupakan cabang dari pohon cinta kepada kebenaran.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta mempraktikkan akhlak mulia dalam prosesnya.
- **Kewargaan**: Memahami bahwa generasi yang berilmu dan beradab adalah aset terpenting untuk kemajuan bangsa dan negara.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis teguran Allah kepada Nabi dalam QS. 'Abasa dan mengambil pelajaran tentang skala prioritas dan keadilan.
- **Kreativitas**: Merancang "Kontrak Belajar Pribadi" yang berisi target dan komitmen untuk meningkatkan semangat belajar.
- **Kolaborasi**: Bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan saling mendukung.
- **Kemandirian**: Memiliki inisiatif dan motivasi internal untuk belajar tanpa harus selalu diawasi.
- **Kesehatan**: Menjaga keseimbangan antara semangat belajar dengan istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.
- **Komunikasi**: Mampu bertanya, berpendapat, dan menyampaikan gagasan dengan adab yang baik di dalam maupun di luar kelas.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sosiologi**: Memahami konsep status sosial dan bagaimana Islam mendefinisikan kembali status berdasarkan iman dan ilmu, bukan materi.
- **Bimbingan Konseling**: Menggali motivasi belajar dan cara membangun kebiasaan belajar yang efektif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-4**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10 tentang etika dan semangat dalam menuntut ilmu (8 JP).
- **Pertemuan 5-8**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang keutamaan orang berilmu dan adab dalam majelis (8 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca QS. 'Abasa (80): 1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil.
2. Mengartikan mufradat dan ayat dari kedua surah tersebut.
3. Menganalisis *asbabun nuzul* dan isi kandungan kedua surah.
4. Menjelaskan adab-adab dalam menuntut ilmu dan dalam majelis ilmu.
5. Menghubungkan antara iman, ilmu, dan ketinggian derajat di sisi Allah.
6. Mendemonstrasikan hafalan kedua surah tersebut.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan budaya yang menghargai pertanyaan dan rasa ingin tahu sebagai gerbang ilmu.
- Membangun suasana di mana setiap siswa, apapun latar belakangnya, merasa dihargai dan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perhatian dan ilmu.
- Mengapresiasi proses belajar dan usaha lebih dari sekadar hasil akhir.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Ilmuku, Martabatku": Mengajak siswa merefleksikan bagaimana ilmu yang mereka pelajari di madrasah (matematika, sains, bahasa, agama) dapat menjadi sarana untuk mengangkat martabat diri, keluarga, dan masyarakat, sebagai wujud cinta dan pengabdian.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Discovery Learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), dan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
- **Pendekatan**: *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam yang Penuh Kesadaran, Makna, dan Kegembiraan)
    - ***Mindful Learning***: Peserta didik diajak untuk fokus dan merenung melalui kegiatan seperti mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dengan khidmat (*Mengamati dengan Hati*), membayangkan perasaan setiap tokoh dalam kisah *asbabun nuzul*, dan melakukan refleksi di akhir setiap sesi untuk menyadari perubahan cara pandang.
    - ***Meaningful Learning***: Pembelajaran dihubungkan langsung dengan kehidupan peserta didik melalui pertanyaan pemantik ("Siapa yang lebih kalian utamakan?"), diskusi tentang penerapan nilai dalam konteks kelas dan madrasah, serta mengangkat topik kontekstual "Ilmuku, Martabatku" yang mengaitkan ilmu dengan cita-cita mereka.
    - ***Joyful Learning***: Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui kegiatan interaktif seperti bermain peran (*role playing*) adab di majelis ilmu, dan kegiatan kreatif seperti membuat "Surat untuk Abdullah bin Ummi Maktum" dan "Pohon Cita-cita".
- **Metode Pembelajaran**: Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah interaktif (bercerita), *Talaqqi & Musyafahah* untuk hafalan, bermain peran (*role playing*), dan penugasan individu/kelompok.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
    - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan materi dalam berbagai format untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, seperti teks ayat (visual), rekaman murottal (auditori), dan video kisah inspiratif para pencari ilmu.
    - **Diferensiasi Proses**: Memberikan pilihan kepada peserta didik dalam memproses informasi, seperti melalui diskusi kelompok, bermain peran, atau refleksi mandiri secara tertulis. Guru juga memberikan bimbingan yang berbeda sesuai tingkat pemahaman kelompok.
    - **Diferensiasi Produk**: Peserta didik diberi kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai produk, seperti membuat "Pohon Cita-cita", menulis surat, atau menyusun esai reflektif sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**:
    - **Guru Bimbingan Konseling (BK)**: Berkolaborasi untuk menggali dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
    - **Wali Kelas**: Bekerja sama dalam memantau perkembangan karakter dan semangat belajar peserta didik.
    - **Pustakawan**: Bekerja sama untuk menyediakan buku-buku atau referensi kisah inspiratif tentang para ulama dan ilmuwan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**:
    - **Orang Tua**: Melibatkan orang tua untuk mendukung dan memantau komitmen belajar anak di rumah.
    - **Alumni/Tokoh Masyarakat**: Mengundang alumni yang sukses atau tokoh masyarakat yang inspiratif untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana ilmu

mengangkat martabat mereka.

- **Mitra Digital**:
  - Memanfaatkan konten dari *content creator* pendidikan Islam di platform seperti YouTube untuk video motivasi dan kisah-kisah inspiratif.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik**:
  - Pengaturan tempat duduk yang fleksibel untuk memudahkan diskusi kelompok dan bermain peran.
  - Menyediakan "Pojok Inspirasi" di dalam kelas untuk memajang karya peserta didik seperti "Pohon Cita-cita" dan kutipan motivasi tentang ilmu.
  - Memastikan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik agar suasana belajar nyaman.
- **Ruang Virtual**:
  - Menggunakan *platform* E-Learning Madrasah atau Google Classroom untuk berbagi materi, video, dan mengumpulkan tugas.
  - Memanfaatkan grup WhatsApp kelas untuk komunikasi cepat, pengingat, dan berbagi tautan sumber belajar tambahan.
  - Mengarahkan peserta didik ke situs web atau aplikasi Al-Qur'an digital yang terpercaya untuk mendengarkan murottal dan melihat tafsir.
- **Budaya Belajar**:
  - Menciptakan budaya yang menghargai pertanyaan dan rasa ingin tahu sebagai gerbang ilmu.
  - Membangun suasana di mana setiap peserta didik, apapun latar belakangnya, merasa dihargai dan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perhatian dan ilmu.
  - Mengapresiasi proses belajar, usaha, dan keberanian mencoba lebih dari sekadar hasil akhir (nilai).
  - Mendorong kolaborasi dan sikap saling mendukung antar peserta didik.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perangkat Keras**: Menggunakan Proyektor/Smart TV untuk menampilkan slide presentasi, video, dan diagram. Menggunakan speaker untuk memperdengarkan lantunan ayat Al-Qur'an.
- **Perangkat Lunak**: Memanfaatkan aplikasi presentasi (PowerPoint, Canva), aplikasi Al-Qur'an, dan platform komunikasi (WhatsApp, Google Classroom).
- **Sumber Belajar Digital**: Mengakses video inspiratif dari YouTube, artikel dari situs web pendidikan Islam, dan materi dari portal E-Learning Madrasah.
- **Asesmen Digital**: Menggunakan Google Forms untuk kuis singkat atau angket refleksi.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Membaca dan Menganalisis Kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Anak-anak, ilmu adalah cahaya. Hari ini kita

akan belajar dari sebuah kisah agung tentang bagaimana seharusnya kita mencintai dan memperlakukan cahaya itu dan para pencarinya."

- **Koneksi Hati**: Guru bertanya, "Siapa yang lebih kalian utamakan, teman yang populer atau teman yang sungguh-sungguh ingin belajar dari kalian? Mari kita lihat bagaimana Al-Qur'an menjawabnya."
- **Menumbuhkan Cinta pada Keadilan Ilmu**: Motivasi: "Kisah dalam Surah 'Abasa adalah teguran cinta dari Allah kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad Saw., yang mengajarkan kita pelajaran abadi tentang prioritas."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Siswa membaca dan mendengarkan lantunan QS. 'Abasa: 1-10. Guru meminta mereka untuk merenungkan ekspresi "bermuka masam dan berpaling" dan membayangkan perasaan setiap tokoh dalam peristiwa itu.
- **Menanya (meaningful)**: Guru menceritakan *asbabun nuzul* ayat. Diskusi: "Mengapa Nabi Muhammad ditegur, padahal niat beliau baik? Siapakah yang lebih berhak mendapatkan prioritas ilmu? Orang yang mencari atau orang yang dicari?"
- **Menjelajahi Ilmu (meaningful)**: Secara berkelompok, siswa menganalisis ayat-ayat tersebut untuk menyimpulkan adab seorang guru (tidak membeda-bedakan) dan semangat seorang murid (gigih bertanya meski memiliki kekurangan).
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal ayat 1-10, dengan penekanan pada penghayatan makna di setiap ayat.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Pelajaran cinta apa yang kita dapatkan dari Abdullah bin Ummi Maktum? Bagaimana kita bisa meniru semangatnya dalam belajar?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan pentingnya menghargai setiap penuntut ilmu tanpa memandang status.
- **Tindak Lanjut**: Menuliskan satu komitmen untuk lebih menghargai teman yang bertanya di kelas.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: Kontekstualisasi dan Penerapan Nilai QS. 'Abasa

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan mengulas hafalan.
- **Apersepsi**: "Bagaimana kita bisa menerapkan pelajaran dari Surah 'Abasa di kelas kita, di madrasah kita, dan dalam kehidupan kita?"

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**:
  - **Diferensiasi Proses**: Siswa melakukan *role playing*. Satu kelompok memerankan skenario di kelas di mana seorang siswa yang dianggap kurang pandai bertanya terus-menerus, dan bagaimana seharusnya guru dan siswa lain bersikap.
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Produk**: Siswa secara individu menulis surat singkat untuk Abdullah bin Ummi Maktum, mengungkapkan kekaguman mereka atas semangatnya mencari ilmu.

- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan QS. 'Abasa 1-10.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Setelah bermain peran dan menulis surat, bagaimana perasaan dan pandangan kita berubah terhadap teman-teman yang mungkin lebih lambat dalam belajar?"
- **Rangkuman**: Menguatkan kembali bahwa semangat dan kesungguhan lebih mulia daripada status sosial.
- **Tindak Lanjut**: Mempraktikkan satu sikap positif (misal: sabar mendengarkan pertanyaan teman) sebagai wujud cinta.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Membaca dan Menganalisis Kandungan QS. Al-Mujadilah (58): 11

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Jika Surah 'Abasa mengajarkan semangatnya, hari ini kita akan belajar tentang 'rumah' dari ilmu, yaitu majelis, dan janji agung bagi para penghuninya."
- **Apersepsi**: Guru bertanya, "Apa yang biasanya kalian lakukan jika masuk ke ruangan yang sudah penuh? Apa yang kalian rasakan jika ada yang memberimu tempat duduk?"
- **Motivasi**: "Ayat ini berisi dua adab praktis dan satu janji yang luar biasa dari Allah. Mari kita raih janji itu dengan cinta."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati (mindful)**: Siswa membaca dan mendengarkan lantunan QS. Al-Mujadilah: 11. Guru meminta mereka fokus pada frasa يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ (Allah akan mengangkat derajat...).
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Adab apa yang diperintahkan dalam ayat ini? Mengapa adab sederhana seperti memberi kelapangan di majelis itu penting? Derajat seperti apa yang dijanjikan Allah?"
- **Mengeksplorasi (joyful)**: Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang makna "diangkat derajatnya". Apakah hanya di akhirat, atau juga di dunia? Apa contoh nyata orang yang mulia karena ilmunya?
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal QS. Al-Mujadilah: 11.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Bagaimana perasaan kalian mengetahui janji Allah yang begitu besar bagi orang yang beriman dan berilmu? Apakah ini menambah semangat cinta kalian pada ilmu?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan dua adab dalam majelis dan janji Allah bagi penuntut ilmu.
- **Tindak Lanjut**: Berkomitmen untuk selalu memberi kelapangan bagi teman di kelas atau di masjid.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Penerapan dan Komitmen pada Nilai QS. Al-Mujadilah

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan review hafalan.

- **Apersepsi**: Berbagi pengalaman menerapkan komitmen memberi kelapangan. "Apa yang kalian rasakan saat melakukannya?"

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Diskusi kelas, "Selain di kelas, di mana lagi kita bisa menerapkan adab majelis ilmu?" (di masjid, seminar, bahkan saat antre).
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Produk**: Siswa membuat "Pohon Cita-cita". Di akarnya, mereka menulis "Iman & Ilmu". Di batangnya, "Semangat Belajar". Di cabang-cabangnya, mereka menuliskan cita-cita mereka. Ini memvisualisasikan bagaimana iman dan ilmu adalah akar dari kesuksesan.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan QS. Al-Mujadilah: 11.
- **Asesmen Sumatif (Unjuk Kerja)**: Siswa menyetorkan hafalan kedua surah ('Abasa 1-10 & Al-Mujadilah 11).

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Bagaimana bab ini secara keseluruhan telah mengubah cara pandang kita tentang belajar dan ilmu?"
- **Rangkuman Akhir**: Menguatkan komitmen bahwa menuntut ilmu dengan adab dan semangat adalah jalan cinta untuk meraih kemuliaan dari Allah.
- **Tindak Lanjut**: Menjaga "Pohon Cita-cita" sebagai pengingat motivasi.
- **Penutup**: Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
  - Tanya jawab singkat tentang motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka tentang adab kepada guru.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
  - **Observasi**: Menilai sikap siswa saat bermain peran dan diskusi (empati, keadilan, adab).
  - **Produk**: Menilai "Surat untuk Abdullah" dan "Pohon Cita-cita".
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
  - **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Menilai kelancaran hafalan QS. 'Abasa 1-10 dan QS. Al-Mujadilah 11.
  - **Tes Tulis/Refleksi**: Menulis esai singkat tentang "Bagaimana saya akan menerapkan semangat Abdullah bin Ummi Maktum dan adab dalam QS. Al-Mujadilah untuk meraih cita-cita saya."

Mengetahui,
Kepala Madrasah

YPP. NURUL MUHAMMADIYAH MTs. AN-NUURU NSM 121235070100 DS. TIRTOYUDO KEC. TIRTOYUDO

Tirtoyudo, 2 Juli 2026
Guru Mata Pelajaran

Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I

Nur Holis

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS
BAB 6 : PANTANG MENYERAH MERAIH KEBAHAGIAAN DENGAN ILMU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MTs. An-Nuuru Tirtoyudo**
Nama Penyusun	**: Nur Holis**
Mata Pelajaran	**: Al-Qur'an Hadis**
Kelas / Fase / Semester	**: IX (Sembilan) / D / Genap**
Alokasi Waktu	**: 16 JP (8 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026/2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik telah memahami keutamaan dan adab menuntut ilmu dari pembahasan Al-Qur'an di Bab 5.
- **Minat**: Peserta didik berada di fase akhir jenjang MTs dan mulai memikirkan masa depan, sehingga memiliki minat pada tema kesuksesan, kebahagiaan, dan cara mengatasi tantangan. Minat ini menjadi landasan untuk menumbuhkan cinta pada semangat juang.
- **Latar Belakang**: Peserta didik memiliki tingkat resiliensi (daya juang) yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan belajar.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Menggunakan poster motivasi dan video biografi singkat para ulama atau ilmuwan yang gigih.
  - **Auditori**: Mendengarkan kisah-kisah inspiratif tentang ulama yang pantang menyerah dalam mencari ilmu.
  - **Kinestetik**: Terlibat dalam aktivitas penetapan tujuan (*goal setting*), membuat jurnal perjuangan belajar, dan diskusi kelompok tentang cara mengatasi kegagalan.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Insersi**: Pilar sukses mencari ilmu: tekun, tawakal, sabar, Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri: ikhtiar, kreatif, produktif, inovatif, Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri: putus asa.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami isi kandungan hadis tentang kemudahan jalan ke surga bagi penuntut ilmu (HR. Muslim) dan kemuliaan penuntut ilmu yang dinaungi malaikat (HR. Ibnu Majah).
  - **Prosedural**: Mampu membangun mentalitas pantang menyerah dalam belajar dan menghadapi kesulitan.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat tinggi. Materi ini memberikan motivasi dan penguatan spiritual bagi peserta didik dalam menghadapi ujian, tantangan akademis, dan proses meraih cita-cita. Ini adalah bekal cinta untuk perjalanan

hidup mereka.

- **Tingkat Kesulitan**: Mudah. Hadis yang dikaji sangat populer, singkat, dan maknanya memotivasi, sehingga mudah diinternalisasi.
- **Struktur Materi**: Dimulai dengan hadis yang menjanjikan hasil akhir yang indah (jalan mudah ke surga) untuk membangun visi, lalu dilanjutkan dengan hadis yang menunjukkan kemuliaan proses (dinaungi malaikat) untuk menguatkan langkah.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai **pantang menyerah**, **optimisme**, **sabar**, **tekun**, dan **tawakal** sebagai ekspresi cinta pada proses perjuangan meraih ridha Allah.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Meyakini bahwa setiap tetes keringat dalam menuntut ilmu adalah ibadah yang dicintai Allah dan akan dibalas dengan kebaikan.
- **Kewargaan**: Memahami bahwa bangsa yang besar lahir dari para pejuang ilmu yang tidak mudah menyerah.
- **Penalaran Kritis**: Menganalisis hubungan antara usaha (menempuh jalan mencari ilmu) dengan hasil (dimudahkan jalan ke surga).
- **Kreativitas**: Merancang peta perjalanan (*roadmap*) pribadi untuk mencapai cita-cita, lengkap dengan tantangan dan strategi untuk mengatasinya.
- **Kolaborasi**: Saling memberikan dukungan dan motivasi antar teman saat menghadapi kesulitan dalam belajar.
- **Kemandirian**: Membangun daya juang dan kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan secara mandiri.
- **Kesehatan**: Memahami pentingnya menjaga semangat dan kesehatan mental (tidak mudah stres atau putus asa) dalam proses belajar jangka panjang.
- **Komunikasi**: Mampu menceritakan kembali kisah-kisah inspiratif untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen hadis, peserta didik mampu memahami arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Psikologi**: Mempelajari konsep *growth mindset* (pola pikir bertumbuh) dan resiliensi (daya lenting).
- **Biografi**: Mengambil pelajaran dari kisah hidup para tokoh sukses yang pantang menyerah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-4**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, serta menumbuhkan optimisme bahwa setiap usaha belajar akan dimudahkan oleh Allah (8 JP).
- **Pertemuan 5-8**: Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kandungan hadis riwayat Ibnu Majah dari Shafwan bin 'Assal, serta membangun komitmen untuk pantang menyerah dalam menuntut ilmu (8 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca teks hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah dengan lancar.
2. Mengartikan mufradat dan matan kedua hadis dengan benar.
3. Menganalisis isi kandungan kedua hadis tentang keutamaan dan kemuliaan penuntut ilmu.
4. Menjelaskan konsep pribadi pantang menyerah dalam Islam.
5. Menghubungkan pesan hadis dengan motivasi untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
6. Mendemonstrasikan hafalan kedua hadis tersebut.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan budaya "merayakan perjuangan", di mana usaha, kegigihan, dan proses bangkit dari kesalahan lebih dihargai daripada sekadar pencapaian nilai.
- Membangun lingkungan yang suportif, di mana siswa merasa aman untuk berbagi kesulitan belajar dan saling menawarkan bantuan.
- Menjadikan kisah Imam Al-Kisa'i dan semut sebagai metafora penyemangat di dalam kelas.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Jalanku Menuju Surga": Mengajak siswa untuk memandang setiap langkah ke madrasah, setiap buku yang dibaca, dan setiap tugas yang dikerjakan sebagai bagian dari perjalanan suci menempuh jalan menuju surga, sebuah perjalanan cinta yang paling agung.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Inquiry Learning, Storytelling, Value Clarification Technique (VCT)*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
    - **Mindful Learning**: Mengajak siswa untuk hening sejenak, merenungkan setiap tantangan belajar yang dihadapi, dan menyadari bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari proses yang mulia.
    - **Meaningful Learning**: Menghubungkan janji kemudahan dari Allah dengan usaha nyata yang harus dilakukan, sehingga siswa memahami bahwa tawakal harus didahului oleh ikhtiar yang pantang menyerah.
    - **Joyful Learning**: Menggunakan kisah-kisah yang menggugah semangat, aktivitas kreatif seperti membuat jurnal dan surat, serta menciptakan momen apresiasi atas perjuangan teman.
- **Metode Pembelajaran**: Bercerita (Kisah Ulama), Diskusi Kelompok, Refleksi Diri, Hafalan (*Talaqqi*).
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
    - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan beragam kisah inspiratif (ulama, ilmuwan, tokoh lokal) dalam format teks, audio, atau video.
    - **Diferensiasi Proses**: Siswa dapat merespon materi dengan berdiskusi, menulis jurnal refleksi, atau membuat karya visual (poster/peta perjalanan).
    - **Diferensiasi Produk**: Hasil pemahaman ditunjukkan melalui presentasi, tulisan reflektif, atau komitmen pribadi yang terdokumentasi.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan tanda-tanda putus asa dan memberikan dukungan bersama.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Menugaskan siswa untuk mewawancarai orang tua atau anggota keluarga tentang perjuangan mereka dalam bekerja atau belajar sebagai sumber inspirasi nyata.
- **Mitra Digital**: Menggunakan platform seperti YouTube atau podcast untuk mencari dan berbagi video atau audio biografi tokoh-tokoh inspiratif yang pantang menyerah.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Membuat "Dinding Motivasi" atau "Pojok Inspirasi" di kelas, tempat siswa bisa menempelkan kutipan hadis, kisah singkat, atau gambar yang membangkitkan semangat.
- **Ruang Virtual**: Menggunakan platform online (seperti Padlet) untuk mengumpulkan refleksi siswa tentang perjuangan belajar mereka secara anonim, lalu membahasnya bersama di kelas untuk membangun rasa empati.
- **Budaya Belajar**: Membangun budaya kelas yang aman dari cemoohan terhadap

kegagalan. Mengubah paradigma "gagal itu akhir" menjadi "gagal itu proses belajar". Menumbuhkan kebiasaan saling mengucapkan "semangat!" sebagai wujud cinta.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menonton film pendek atau video animasi tentang pentingnya kegigihan dan tidak mudah menyerah.
- Menggunakan aplikasi jurnal digital atau blog kelas untuk mendokumentasikan "Jurnal Pejuang Ilmu".
- Menggunakan alat presentasi digital untuk menampilkan hasil diskusi kelompok tentang strategi mengatasi tantangan belajar.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1-2 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Kandungan Hadis Riwayat Muslim tentang Jalan Menuju Surga

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Anak-anak pejuang, setiap langkah kalian ke madrasah hari ini dicatat sebagai sebuah kebaikan. Mari kita niatkan perjalanan kita hari ini sebagai wujud cinta untuk meraih janji terindah dari Allah."
- **Koneksi Hati**: Guru bertanya, "Apa cita-cita tertinggi kalian? Surga. Tahukah kalian bahwa ada jalan pintas menuju surga? Hari ini Rasulullah akan memberitahukan jalannya."
- **Menumbuhkan Cinta pada Harapan**: Motivasi: "Hadis yang akan kita pelajari adalah sumber optimisme. Sebuah janji pasti bahwa usaha kita belajar tidak akan pernah sia-sia."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati dengan Hati (mindful)**: Siswa membaca dan mendengarkan hadis riwayat Muslim. Guru meminta mereka merenungkan frasa سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (Allah mudahkan baginya jalan menuju surga).
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Apa maksud 'menempuh jalan'? Apakah hanya berjalan kaki? Apa saja bentuk 'jalan' mencari ilmu di zaman sekarang? Bagaimana ilmu bisa memudahkan jalan ke surga?"
- **Menjelajahi Ilmu (meaningful)**: Siswa berdiskusi kelompok tentang bagaimana ilmu (agama, sains, sosial) membantu manusia berbuat kebaikan yang mengantarkan ke surga.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal hadis riwayat Muslim dan artinya.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi Cinta**: "Bagaimana perasaan kalian setelah tahu bahwa setiap kesulitan belajar yang kita hadapi adalah bagian dari proses Allah memudahkan jalan kita ke surga?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa setiap usaha mencari ilmu adalah investasi untuk kebahagiaan akhirat.
- **Tindak Lanjut**: Menuliskan di buku, "Hari ini, jalan surgaku adalah dengan tekun belajar..." (diisi mata pelajaran hari itu).
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3-4 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri

Pembahasan: Membangun Pribadi Pantang Menyerah

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, dan mengulas hafalan.
- **Apersepsi**: Guru menceritakan kisah singkat Imam Al-Kisa'i yang terinspirasi oleh seekor semut yang pantang menyerah.

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Diskusi tentang konsep "Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah". Kuat dalam hal apa saja? (iman, fisik, mental, ilmu).
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Produk**: Siswa membuat "Jurnal Pejuang Ilmu". Di dalamnya mereka menuliskan: (1) Satu kesulitan belajar yang sedang dihadapi, (2) Tiga strategi untuk mengatasinya, (3) Doa kepada Allah agar diberi kekuatan.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan hadis riwayat Muslim.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Apa satu hal yang membuatmu ingin menyerah minggu ini? Apa yang akan kamu lakukan sekarang setelah belajar menjadi mukmin yang kuat?"
- **Rangkuman**: Menguatkan kembali bahwa putus asa adalah sifat yang tercela dan tidak dicintai Allah.
- **Tindak Lanjut**: Mulai menerapkan satu strategi dari "Jurnal Pejuang Ilmu".
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5-6 (4 JP : 2 x 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Kandungan Hadis Riwayat Ibnu Majah tentang Kemuliaan Penuntut Ilmu

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta**: Salam, doa. "Jika sebelumnya kita belajar tentang tujuan akhir yang indah, sekarang kita akan belajar betapa mulianya proses perjalanan mencari ilmu itu sendiri."
- **Apersepsi**: "Pernahkah kalian merasa lelah atau tidak dihargai saat belajar? Ketahuilah, ada makhluk mulia yang selalu menghargai dan mendoakan kalian."
- **Motivasi**: "Hadis ini akan membuat kita merasa sangat istimewa. Setiap langkah kita dihargai oleh para malaikat sebagai wujud cinta mereka pada para pencari ilmu."

KEGIATAN INTI (140 MENIT)

- **Mengamati (mindful)**: Siswa membaca dan mendengarkan hadis riwayat Ibnu Majah. Guru meminta mereka untuk membayangkan para malaikat membentangkan sayapnya karena ridha.
- **Menanya (meaningful)**: Diskusi: "Mengapa para malaikat sampai melakukan hal itu? Apa artinya 'ridha dengan apa yang ia kerjakan'? Apa yang membuat aktivitas menuntut ilmu begitu mulia di mata mereka?"
- **Mengeksplorasi (joyful)**: Siswa berdiskusi kelompok tentang bagaimana perasaan dihargai (oleh guru, orang tua, dan malaikat) dapat meningkatkan semangat belajar.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memulai sesi menghafal hadis riwayat Ibnu Majah.

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)

- **Refleksi**: "Bagaimana perasaanmu sekarang, mengetahui bahwa setiap kali kamu serius belajar, para malaikat menaungimu dengan sayap cinta mereka?"

- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa proses menuntut ilmu itu sendiri adalah sebuah kemuliaan yang dihormati para malaikat.
- **Tindak Lanjut**: Setiap kali merasa malas, coba ingat bahwa para malaikat sedang memperhatikan dengan penuh cinta.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 7-8 (4 JP : 2 x 90 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri
Pembahasan: Komitmen Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat
KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)
- **Pembukaan**: Salam, doa, dan review hafalan.
- **Apersepsi**: "Perjalanan kita di kelas 9 akan segera berakhir, tapi perjalanan menuntut ilmu tidak pernah berakhir. Bagaimana kita menjaga api cinta pada ilmu ini tetap menyala?"

KEGIATAN INTI (140 MENIT)
- **Mengasosiasi & Mengomunikasikan (joyful)**: Diskusi kelas tentang makna "menjadi pembelajar sepanjang hayat".
- **Berlatih dengan Gembira (joyful)**:
  - **Diferensiasi Produk**: Siswa menulis "Surat untuk Masa Depanku". Isinya adalah janji dan komitmen pada diri sendiri untuk tidak pernah berhenti belajar, serta doa agar selalu menjadi pribadi yang pantang menyerah, sebagai wujud cinta pada diri sendiri.
- **Hafalan (Talaqqi & Musyafahah)**: Memantapkan hafalan hadis riwayat Ibnu Majah.
- **Asesmen Sumatif (Unjuk Kerja)**: Siswa menyetorkan hafalan kedua hadis (HR. Muslim dan HR. Ibnu Majah).

KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)
- **Refleksi Akhir**: "Apa pelajaran paling berharga dari seluruh bab yang telah kita pelajari di kelas 9? Bagaimana Al-Qur'an dan Hadis telah menumbuhkan cinta dalam hati kita?"
- **Rangkuman Akhir**: Menguatkan komitmen untuk menjadi pribadi yang berilmu dan pantang menyerah.
- **Tindak Lanjut**: Menyimpan "Surat untuk Masa Depanku" untuk dibaca kembali di jenjang pendidikan selanjutnya.
- **Penutup**: Salam, doa, dan saling memotivasi untuk ujian kelulusan.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN
- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
  - Survei singkat (centang) tentang tingkat semangat belajar dan sikap saat menghadapi kesulitan.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
  - **Produk**: Menilai "Jurnal Pejuang Ilmu" dan "Surat untuk Masa Depanku".
  - **Observasi**: Mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan motivasi.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
  - **Tes Lisan (Unjuk Kerja)**: Menilai kelancaran hafalan kedua hadis.
  - **Tes Tulis/Refleksi**: Menulis esai singkat tentang "Bagaimana kedua hadis di bab ini memberiku kekuatan untuk pantang menyerah dalam meraih cita-citaku."

Mengetahui,	Tirtoyudo, 2 Juli 2026
Kepala Madrasah	Guru Mata Pelajaran
Hj. Inna Maftuha, S.Pd.I	Nur Holis

Materi Pokok Kurikulum Berbasis Cinta

Berikut adalah rincian panca cinta kurikulum berbasis cinta:

1. Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

- **Tujuan:**
  - Menumbuhkan pemahaman mengenai sifat Allah yang Maha Cinta serta Rasulullah sebagai sosok teladan penuh cinta.
  - Mengenal sifat *jamaliyah* (keindahan) dan *jalaliyah* (ketegasan) Allah secara lebih seimbang, sehingga citra Allah yang selama ini digambarkan maha penghukum akan digantikan oleh citra yang lebih tepat.
  - Memahami bahwa welas asih (*rahmah*) Allah lebih dominan daripada murka (*ghadhab*) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada Allah, menjalankan sunnah Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan.
  - Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan dan hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.
- **Materi:**
  - Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan.
  - Mengenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt., seperti ar-Rahman (Maha Pengasih), ar-Rahim (Maha Penyayang), al-'Adl (Maha Adil), al-Latif (Maha Lembut), ar-Rauf (Maha Penyantun).
  - Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi salat, doa, zikir, dan membaca Al-Qur'an dengan khusyuk.
  - Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.
  - Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (*Sirah Nabawiyah*) dalam membangun kasih sayang di masyarakat.
  - Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan.
  - Mempelajari hadis-hadis yang mengajarkan cinta dan akhlak mulia.

2. Cinta Ilmu

- **Tujuan:**
  - Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan dan hikmah di balik setiap syariat.
  - Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, diharapkan akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.
- **Materi:**
  - Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, *wara'*, yakin, dan syukur.
  - Ilmu sebagai alat transformasi sosial dan global.
  - Literasi sebagai sumber ilmu.
  - Menjadi pembelajar sepanjang hayat.
  - Adab kepada guru.
  - Pemanfaatan teknologi.

- Inovasi dan penalaran kritis.
- Ilmu sebagai penuntun keseimbangan hidup.
- Ilmu dalam konteks keberagaman sejarah, sosial, dan budaya.
- Sumber ilmu (*qauliyah* dan *kauniyah*).

3. Cinta Lingkungan

- **Tujuan:**
  - Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan.
  - Membangun relasi yang tidak transaksional dengan alam, tetapi dilandasi cinta dan kepedulian sebagaimana terhadap diri sendiri.
  - Menghayati *sunnatullah* sebagai sistem keseimbangan ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dihormati demi keberlanjutan kehidupan.
- **Materi:**
  - Penguatan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).
  - Adab pada alam dan lingkungan.
  - Menghindari *fasad* (kerusakan). Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41).
  - Praktik menjaga kebersihan (*thaharah*) dan hemat energi (larangan *ishraf*).

4. Cinta Diri dan Sesama Manusia

- **Tujuan:**
  - Menumbuhkan pemahaman bahwa diri adalah manifestasi (*tajalli*) dari cinta Allah, sehingga murid mampu mengenal Allah melalui pengenalan diri. Hal ini akan mendorong murid untuk bersyukur dan merawat potensi dirinya sebagai karunia Ilahi.
  - Menumbuhkan sikap syukur pada diri melalui penerapan *self-compassion*, yaitu mengembangkan welas asih terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak-hak dasar fisik, emosi, dan spiritual secara seimbang, sehingga murid dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya.
  - Menguasai keterampilan *Social Emotional Skill* (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif, sehingga murid memiliki kesejahteraan mental yang baik dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan positif.
  - Memahami hakikat kesatuan manusia sebagai satu kesatuan yang setara dan saling terhubung, sehingga murid akan menyadari bahwa mencintai dan menghargai orang lain adalah cerminan dari menghargai dan mencintai diri sendiri.
  - Memahami keragaman sebagai bagian dari *sunnatullah* dan fitrah kehidupan, sehingga murid dapat menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan.
  - Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan kemanusiaan, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *syura* (musyawarah), dan lainnya dalam interaksi sosial, sehingga murid dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat.
- **Materi:**
  - Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, *qanaah*, kreatif, produktif, dan inovatif.
  - Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, seperti *ananiah*, putus asa, *ghadab*,

dan tamak.
    - Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab.
    - Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan).
    - Adab kepada orangtua, saudara, tetangga, dan teman.
    - Adab kepada sesama umat beragama maupun antarumat beragama.
    - Memahami akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun*, *tafahum*, *tasamuh*, *tawadhu*, dan *husnuzhan*.
    - Memahami akhlak tercela kepada sesama: *ananiah*, *rafast*, *gadhab*, *su'uzhan*, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*.

5. Cinta Tanah Air

- **Tujuan:**
    - Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman.
- **Materi:**
    - Ajaran Islam tentang *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan).
    - Konsep cinta tanah air dalam Islam (*Hubbul Wathan minal Iman*).
    - Menghormati perbedaan suku, budaya, dan agama dalam bingkai persatuan (QS. Al-Hujurat: 13).
    - Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa.